KERUKUNAN UMAT BERAGAMA PERSPEKTIF PENGANUT GEREJA ORTODOKS RUSIA DI PERUMAHAN KOTA DAMAI KEDAMEAN GRESIK

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S-1) Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

HILMAN FARIS

E92216050

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Hilman Faris

NIM : E92216050

Prodi : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya ilmiah saya sendiri, kecuali beberapa bagian-bagian yang dirujuk oleh sumber-sumber tertentu.

Surabaya, 8 Februari 2021

Saya yang menyatakan

dibawah ini

Hilman Faris

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "**Kerukunan Umat Beragama Perspektif Penganut Gereja Ortodoks Rusia di Perumahan Kota Damai Kedamean Gresik** " yang ditulis oleh Hilman Faris ini telah disetujui pada tanggal 8 Februrari 2021

Surabaya, 8 Februari 2021

Pembimbing

Dr. Akhmad Siddiq, MA

NIP. 197708092009121001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "**Kerukunan Umat Beragama Perspektif Penganut Gereja Ortodoks Rusia di Perumahan Kota Damai Kedamean Gresik** " yang ditulis oleh Hilman Faris ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 10-Februari-2021

Tim Penguji:

1. Dr. Akhmad Siddiq, MA (Ketua) :

2. Dr. H. Kunawi, M,Ag. (Penguji I)

3. Dr. Dr. H. Andi Suwarko, S.Ag, M.Si, S.Ag., M.Si. (Penguji II) :

4. Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M.Fil.I (Penguji III) :

Surabaya, 10 Februari 2021
Dekan,

Dr. H. Kunawi, M,Ag.
NIP. 196409181992031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hilman Faris
NIM : E92216050
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-agama
E-mail address : hilman.faris0805@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Kerukunan Umat Beragama Perspektif Penganut Gereja Ortodoks Rusia di Perumahan Kota Damai Kedamean Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Februari, 2021

Penulis

(Hilman Faris)

ABSTRAK

Judul	**: Kerukunan Umat Beragama Perspektif Penganut Gereja Ortodoks Rusia di Perumahan Kota Damai Kedamean Gresik**
Penulis	**: Hilman Faris**
Pembimbing	**: Dr. Akhmad Siddiq, MA**

Keberagaman adalah salah satu unsur terbesar dari bangsa Indonesia. Karena dalam bangsa aini terdapat banyak sekali suku, agama, dan budaya. Namun dari banyaknya perbedaan tersebut, sering kali muncul konflik. Salah satu konflik yang menjadi permasalahan serius dari bangsa ini adalah konflik antar umat beragama. Konflik antar umat beragama pada dasarnya dapat di hindari dengan menumbukan sikap toleransi antar umat beragama.

Penelitian kali ini akan membahas bagaimana upaya mewujudkan kerukunan antar umat beragama yang dilakukan oleh Gereja Kristen Ortodoks Rusia. Pembahasan mengenai upaya mewujudkan kerukunan antar umat ini akan mengacu pada bagaimana ajaran Gereja Kristen Ortodoks Rusia dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama dan bagaimana para jemaat Gereja Kristen Ortodoks Rusia menerapkan ajaran tersebut.

Data mengenai bagaimana upaya mewujudkan kerukunan antar umat beragama yang dilakukan oleh Gereja Kristen Ortodoks Rusia ini didapat dari hasil observasi langsung kepada Imam dan para jemaat Gereja Kristen Ortodoks Rusia di Perumahan Kota Damai, Kedamean, Gresik.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Imam memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama yang dilakukan oleh Gereja Kristen Ortodoks Rusia. Dan para Jemaat Gereja Kristen Ortodoks Rusia juga mampu menerapkan ajaran-ajaran Gereja untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama dengan sangat baik.

Keyword: *Kristen, Gereja Ortodoks Rusia, Kerukunan Agama*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER DALAM ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iii**

PUBLIKASI

..... Error! Bookmark not defined.

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang **1**

B. Rumusan Masalah **5**

C. Tujuan Penelitian **5**

D. Kegunaan Penelitian **6**

E. Kerangka Teori **7**

F. Telaah Pustaka **10**

G. Metodologi Penelitian **13**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan 18

BAB II 20

LANDASAN TEORI.....20

A. Pengertian Kerukunan Umat Beragama 20

1. Toleransi.....24

2. Dialog.....36

BAB III.....49

DATA UMUM OBJEK PENELITIAN.....49

A. Sejarah Gereja Ortodoks.....49

1. GEREJA ORTODOKS RUSIA 50

2. GEREJA ORTODOKS RUSIA di INDONESIA 53

3. GEREJA KRISTEN ORTHODOKS RUSIA PONDOK SERAFIM SAROV 56

B. Keeadaan Geografis 61

C Keadaan Demografi 61

D. Keadaan Ekonomi.....63

E. Keadaan Sosial Budaya.....64

F. Keadaan Sosial Keagamaan 64

BAB IV 66

ANALISIS DATA 66

A. Penganut Gereja Ortodoks Di Perumahan Kota Damai Gresik Dalam Merawat Kerukunan Antar Agama Di Lingkungannya 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Ajaran Gereja Gereja Ortodoks dalam Merawat Kerukunan Antar Agama **68**

C. Respon Masyarakat Terhadap Penganut Gereja Ortodoks di Perumahan Kota Damai Gresik **70**

BAB V **73**

PENUTUP **73**

A. Kesimpulan **73**

B. SARAN **76**

Daftar Pustaka ..... Error! Bookmark not defined.

Lampiran **72**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Foto Santo Sarafim..... 56

Gambar 3.2 Gereja Ortodoks Rusia Bagian Luar..... 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah menunjukkan bahwa munculnya beberapa perang, termasuk Perang Salib antara Kristen dan Muslim (abad 11-13), disebabkan oleh faktor agama dan politik. Sudah menjadi kesepakatan nasional bagi bangsa Indonesia bahwa ada dua tujuan penting yang ingin dicapai melalui pembangunan bidang keagamaan, yakni peran agama dalam proses pembangunan nasional dan penguatan kerukunan umat beragama.[1] Kedua tujuan ini terkait untuk memastikan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Dan pembangunan bidang keagamaan sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan sikap kepedulian pemerintah dan masyarakat Indonesia terhadap aspek spiritual pembangunan.

Perkembangan prasangka sosial yang tiada henti memunculkan agama fanatik, yang menyebabkan kesalahpahaman tentang kehidupan beragama. Hal ini berkontribusi pada munculnya gesekan sosial, terutama di antara pemeluk agama yang berbeda, hanya ada sedikit selebaran dengan kalimat miring, masyarakat langsung terprovokasi / terprovokasi. Diskriminasi sering kali didahului oleh prasangka, dan munculnya prasangka membuat perbedaan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Bias sosial adalah sikap atau perasaan seseorang terhadap kelompok, kelompok ras, atau budaya tertentu yang berbeda dari kelompok orang yang berprasangka itu. Prasangka sosial pada awalnya merupakan

[1] Mohd Yaseen Gada, Insight Turkey, Reviewed Book, *Muslims and Crusaders: Christianity's Wars in the Middle East, 1095-1382, from the Islamic Sources*, 2016 https://www.researchgate.net/publication/312040085_Muslims_and_Crusaders_Christianity%27s_Wars_in_the_Middle_East_1095-1382_from_the_Islamic_Sources diakses pada 8 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman negatif yang kemudian mengarah pada tindakan diskriminatif terhadap kelompok yang dicurigai tanpa alasan yang obyektif.

Munculnya prasangka membuat perbedaan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Bias sosial adalah sikap atau perasaan seseorang terhadap kelompok, kelompok ras, atau budaya tertentu yang berbeda dari kelompok orang yang berprasangka itu. Prasangka sosial pada awalnya merupakan pengalaman negatif yang kemudian mengarah pada tindakan diskriminatif terhadap kelompok minoritas tanpa ada alasan yang jelas, dalam hal ini Kristen Ortodoks adalah salahsatu agama minoritas di Indonesia.[2] Sebagaimana ada gejolak sosial yang berasal dari salahsatu dari keduabelah pihak yang tidak ingin pihak yang di prasangkai memilliki pengaruh ataupun kenggulan lainya yang menyebabkan tersaingi nya suatu kehendak dari mayoritas.

Agama Kristen dan Islam pernah bergejolak di Indonesia yang berdasarkan prasangka sosial pada seperti peristiwa di Batu Merah Maluku tahun 1999[3], dengan demikian peluang timbulnya konflik akibat prasangka kepada agama minoritas tak dapat dipungkiri, apalagi Kristen yang minoritas di Indonesia tebagi menjadi banyak aliran yang menyebabkan tubuh kekristenan menjadi banyak dan semakin minoritas, dengan contoh Kristen Ortodoks Rusia adalah salahsatu cabang kekristenan yang menjadi minoritas di Indonesia.

---

[2] Hamidah*, Strategi Membangun Kerukunan Umat Beragama,* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, 2016.

[3] Margaretha Margawati, *Jurnal Antropologi Indonesia : Konflik antar Agama atau Politisasi Agama?, International Symposium of Journal Antropologi Indonesia* https://simposiumjai.ui.ac.id/wp-content/uploads/20/2020/03/1.4.08.pdf diakses pada 8 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Ortodoks dipakai setelah Katolik meninggalkan Ortodoks pada tahun 1054, untuk membedakan diri mereka dari Patriarkat Romawi, Ortodoks adalah pengetahuan sejati tentang Tuhan dan hormat kepada Tuhan[4]. Dalam sejarahnya di Indonesia, mereka melakukan sejumlah pengajaran injil kepada masyarakat pribumi kala itu hingga para presbiter yang berasal dari Antiokhia tersebut hilang jejak sejarahnya dan kemungkinan mereka hanya melakukan pengajaran di daerah tersebut sampai tutup usia. Kemungkinan terbesar juga akibat terisolasinya wilayah yang kurang terjangkau oleh geografi dunia kekristenan Ortodoks kemudian misi penginjilan terhenti hingga saat itu juga.[5]

Padahal, adanya kristen Ortodoks Russia hadir di Indonesia untuk memperkenalkan diri sebagai ajaran Kristen Timur yang sebelumnya banyak dari masyarakat awam di Indonesia yang tidak mengetahui apa itu ajaran Kristen Ortodoks, karena secara umum mereka hanya mengenal agama Kristen (Protestan) dan Katolik sebagai agama yang sah dan diakui di Indonesia.

Oleh karena itu, hadirnya Kekristenan Ortodoks di Indonesia menjadikan kekristenan ini sebagai agama minoritas di Indonesia. Hal ini kemudian menjadi sesuatu yang ingin penulis bahas dalam skripsi ini yakni hak-hak dalam beragama Kristen Ortodoks yang sejatinya harus diperlakukan sama dengan penganut agama lain. Mengingat bahwasanya agama apa pun berhak mendapat perlakuan yang sama, terutama mereka yang dari kalangan minoritas karena memang wajib untuk

---

[4] St Ignatus (Brianchaninov), *Baltwillinfo : мир православия - факты о православии, terjemahan dunia ortodoks - fakta tentang ortodoks* http://www.baltwillinfo.com/2017/mp02-17/16.html di akses pada 13 Mei 2020, Pukul 04.55 WIB

[5] Nicolai Tolmachev, *Russkiymir Foundation : Othodoks Church in Indonesia*, https://www.russkiymir.ru/en/publications/139553/ di akses pada 27 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di lindungi, karena pengertian dan makna agama yang hanya sebatas pemahaman tertentu secara sempit dan parsial dan ada kecenderungan fanatisme kelompok yang berlebihan.

Dalam situasi yang digambarkan di atas, lahirlah seorang pembaharu, yaitu A. Mukti Ali, seorang yang mampu mensintesiskan berupa sintesis ketaatan, dan ketakwaan, dan kecerdikan, sintesis saintifis dan doctrinal, sintesis ulama dan intelektual, dan sintesis antara tradisional dan modern, inilah yang sering terjadi ketika menggambarkan sosok Mukhti Ali. Ia adalah seorang sarjana Muslim Indonesia yang terkenal baik nasional maupun internasional yang telah memberikan kontribusi yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia pada umumnya, khususnya di bidang perbandingan agama, yang menjadi spesialisasinya.

Di tengah pasang surutnya hubungan antaragama, tidak dapat dipungkiri bahwa kajian Mahmoud Ayoub ini berkontribusi besar pada terciptanya pemahaman yang lebih utuh tentang warisan agama timur yakni Kristen dan Islam[6], Menurut Mahmoud Ayoub, dialog tidak akan terwujud selain atas dasar saling menghormati antar umat beragama, berdasarkan saling pengertian, dari sejarah Kristen Ortodoks sampai bagaimana agama tersebut berada pada daerah Jawa Timur, tepatnya di Kota Damai, Kecamatan Kedamaean, Kabupaten Gresik. Penulis akan menjelaskan tentang bagaimana Gerja Kristen Ortodoks ini dalam

[6] Mahmoud Ayoub, *Dirasat fi al-Alaqat al-Masihiyyah al-Islamiyyah, Libanon: Markaz al-Dirasat alMasihiyyah al-Islamiyyah*, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merawat kerukunan antarumat beragama disekitar lingkungan mereka yang mayoritas adalah Muslim. Sehingga mereka tetap bisa eksis sampai saat ini.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah diatas maka perlu untuk dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Ajaran Gereja Gereja Ortodoks dalam membangun kerukunan antar umat agama?
2. Bagaimana Jemaat Gereja Ortodoks di perumahan Kota Damai Gresik dalam membangun kerukunan antar agama di lingkungannya?

C. Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah yang telah di paparkan diatas dan juga telah disusun oleh peneliti, maka perlu adanya tujuan masalah untuk menjawab dari rumusan masalah tersebut yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Ajaran Gereja Gereja Ortodoks dalam membangun kerukunan antar umat agama.
2. Untuk mengetahui bagaimana Jemaat Gereja Ortodoks di Perumahan Kota Damai Gresik dalam membangun kerukunan antar agama di lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Dalam latar belakang skripsi yang telah dipaparkan sebelumnya, di bawah ini adalah kegunaan yang nantinya bisa dipelajari ketika skripsi ini selesai, antara lain:

1. Secara teoritik

   Hasil penelitian ini diharapkan agar bermanfaat sebagai alat perantara untuk menambah wawasan dunia keilmuan agama dan khasanah keilmuan menjadi intisari sebuah pedoman bermasyarakat intelektual yang madani, khususnya terkait pada metedologi penelitian keagamaan yang berkaitan dengan Gereja-gereja Ortodoks Rusia di wilayah Jawa Timur khususnya Gresik. Sebagai pengembangan koleksi refrensi pada program suti agama-agama dan pengetahuan pada studi agama yang berkaitan dengan mata kuliah agama Kristen, fenomenologi, sosiologi.

2. Secara Praktis

   a. Bagi peneliti

      Sebagai syarat lulus stratat studi agama-agama, dan sebagai pengetahuan lebh mendalam bagi penelitian tentang Kristen Ortodoks di perumahan kota baru kabupaten gresik dengan menyertakan data dengan valid dan detail.

   b. Bagi pembaca

      Bagi Jemaat Kristen Ortodoks di Jawa Timur khususnya Gresik sebagai tambahan ilmu dan wawasan mengenai sejarah Kristen Ortodoks di Gresik.Sebagai penyambung adanya kebhinekaan di wilayah Gresik sebagai contoh harmonisasi masyarakat luas. Dan sebagai refrensi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelengkapi penelitian terdahulu dan sebagai refrensi penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori kerukunan ummat beragama. Apa yang diutaakan oleh Mukhti Ali tentang kerukunan antar umat karena agama yang rukun merupakan pilar keutuhan suatu bangsa, sehingga rasa haus terus berlanjut dari waktu ke waktu. kerukunan antar umat beragama itu sendiri berarti keadaan relasi antar umat beragama berdasarkan toleransi, saling pengertian, menghargai kesetaraan dalam praktek ajaran agama dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[7]

Yakni teori yang menjelaskan tentang adanya suatu hidup berdampingan antar ummat bergama. kerukunan beragama adalah tentang membangun hubungan rukun dan dinamis, serta rukun dan damai antar sesama umat beragama di Indonesia, yaitu keharmonisan hubungan antar umat beriman, antar umat yang berbeda. agama dan antar umat beragama dan pemerintah dalam upaya penguatan persatuan dan kesatuan bangsa, serta tumbuhnya hubungan kebersamaan membangun masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.

Kerukunan juga memiliki istilah yang diisi dengan makna yang "baik" dan "damai". Intinya, hidup bersama dalam masyarakat "dengan satu kesepakatan" dan setuju " tidak menciptakan perselisihan dan perselisihan. Di bagian lain, istilah harmoni juga bisa berarti proses bergaul karena dulu ada disonansi serta

[7] Nazmudin, *Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*, Jurnal Pemerintah dan Masyarakat Sipil, STISIP Banten Raya, 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan dan kemauan hidup berdampingan dan bersama dalam kedamaian dan ketenangan. Dalam hal langkah-langkah untuk mencapai hal tersebut diperlukan proses waktu dan dialog yang saling terbuka, menerima dan menghormati orang lain dan cinta. Harmoni di antara orang percaya artinya kerukunan dan kedamaian dalam segala dinamika kehidupan beragama aspek kehidupan seperti aspek ibadah, toleransi dan kerjasama antar pemeluk agama.[8]

Kerukunan ummat beragama dipahami sebagai keadaan di mana kehidupan sosial yang ada berjalan dengan damai, damai, menunjukkan toleransi timbal balik rasa hormat dan semua hubungan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, Toleransi menurut Sullivian, Pierson, dan Marcus yang sudah dikutip Saiful Mujani, dalam bukunya Islam, Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca-Orde Baru, menyatakan bahwa Toleransi adalah kesediaan untuk menghargai, menerima, dan menghormati segala sesuatu yang ditolak atau ditentang seseorang.[9]

Bisa juga dikatakan bahwa kerukunan adalah bersahabat dalam perbedaan, karena dalam negara harus selalu di mana kepercayaan yang berbeda, tradisi, asal daerah dan beberapa orang lain dan orang di negara mana pun memiliki prinsip masing-masing, yaitu bisa berbeda, tetapi kita juga harus memahami pilihan dan prinsip orang lain.

Menurut Mukti Ali ada beberapa pemikiran untuk mencapai kerukunan hidup beragama. Pemikiran itu mengemukakan bahwa untuk mencapai kerukunan

---

[8] Ibid.
[9] Saiful Mujani, *Muslim Demokrat : Islam, Budaya Demokrasi, Dan Partisipasi Politik Di Indonesia Pasca Orde Baru*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat direalisasikan melalui *pertama* yakni Sinkretisme adalah semua agama adalah sama, *kedua* Reconception adalah mempertimbangkan kembali agama sendiri dalam menghadapi orang lain, *ketiga* Sintesa adalah menciptakan agama baru dari elemen-elemen berbagai agama, *keempat* Penggantian adalah Agama lain diganti dengan agama yang ia peluk, *terakhir* Agree in Disagreement yakni setuju dalam perbedaan.[10] hal ini menjadikan adanya proses pemetaan lima hal tersebut, jadi *Agree in Disagreement*, menjadikan seseorang harus percaya pada agama yang dianutnya. menerima agama yang terbaik dan paling benar Bagaimanapun, harus diakui bahwa kapan Selain perbedaan antar agama, banyak kesamaannya. Berbasis pemahaman yang timbul dalam saling menghormati, dan tidak seharusnya kekuatan adalah kekuatan satu sama lain. Atas dasar ini, harmoni yang dalam kehidupan religius bisa diciptakan.

Mamoud Ayoub dalam buku yang ditulis Charles Fletcher, berpendapat bahwa konsep dialog lebih banyak tentang pertukaran agama (konversi), karena itu adalah dialog membantu mempromosikan persamaan pemahaman yang lebih baik sambil mempertahankan karakteristik agama.[11]

Tentang dialog antar agama bisa mempelajari hal-hal berikut: pertama, ada upaya untuk berbicara secara terbuka tentang iman. Kedua, kemampuan bertindak secara lebih demokratis, artinya dialog adalah upaya manusia untuk melihat mitra dialog secara lebih langsung. seimbang atau serupa. Ketiga, kesediaan memahami sesuatu dari sudut pandang mitra. dialog, tanpa harus setuju dengan sudut

---

[10] Mukti Ali. *Kehidupan Beragama Dalam Proses Pembangunan Bangsa*. Bandung: Proyek Pembinaan Mental Agama.

[11] Charles Fletcher D, Isma'il Al-Faruqi (1921-1986) and Interfaith Dialogue*: The Man, the Cholar The Participant*, Thesis Doctor of Philosophy, The Institute of Islamic Studies, Mc Gill University

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangnya. Keempat, dialog tidak digunakan arena debat, di mana Anda dapat melihat sesuatu hanya dari satu sudut pandang.

Dialog ini diadakan untuk membahas masalah mendesak yang dihadapi umat yang berbeda agama. Ketiga, dialog teologis (pertemuan rutin dan tidak teratur). Biasanya dialog ini membahas masalah teologis dan filosofis. Keempat, dialog dalam masyarakat (pembahasan lebih banyak tentang hal itu praktis). Terakhir, dialog spiritual, tujuannya adalah untuk memperdalam iman atau sekelompok pengikut suatu agama.[12]

F. Telaah Pustaka

Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu baik berupa makalah, maupun skripsi guna memberi informasi kepada para pembaca berkaitan tentang skripsi atau penelitian sebelumnya yang searah dengan apa yang peneliti teliti:

Lufiani Lestari (2018) dengan skripsi yang berjudul "Studi tentang Kristen Ortodox Yunani di Surabaya".[13] bertujuan untuk mengetahui dan mencari jawaban dari rumusan masalah tentang Sejarah dan Keberadaan Kristen Orthodox Yunani di Surabaya, Konsep Theologi serta Ritual Ibadah yang meliputi Tradisi Liturgi dan Tradisi Non-Liturgi Kristen Ortodoks Yunani di Surabaya tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan bentuk penelitian field research, dan metode analisa data bersifat non-statistik. Temuannya adalah Seseorang yang ingin masuk Kristen Orthodox tidak langsung dibabtis, mereka

[12] Makalah, International Association for Mission Studies, *Paper for the IAMS assembly in Malaysia 2004:Christian-Muslim Dialogue In The Lebanon Contex.*
[13] Lufiani Lestari, *Studi tentang Kristen Ortodox Yunani di Surabaya*, Skripsi, Jurusan Studi Agama Agama, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberi penjelasan/wawasan terlebih dahulu tentang ajaran Kristen Orthodox, jika sudah merasa yakin dan bersedia menjadi umat Kristen Orthodox barulah dibabtis, hal ini kemudian menjadi salahsatu rujukan terutama bagaimana kekeristenan timur dari awal mula masuk hingga masa sekarang.

Kedua adalah hubungan dunia Kristen timur dan Islam khususnya Kristen Ortodoks sebagai pembahasan yang saya teliti yakni tesis yang di tulis oleh Andrew Martin Sharp di Birmingham pada tahun 2010 yang menulis dengan judul "Teologi Ortodoks Timur Dan Eksplesiologi Pikiran Tentang Islam Dan Hubungan Kristen-Muslim Di Dunia Kontemporer (1975-2008)"[14] dengan judul asli *"Eastern Orthodox Theological And Ecclesiological Thought On Islam And Christian-Muslim Relations In The Contemporary World (1975-2008)"* tesis tersebut dipergunakan sebagai pembanding adanya hubungan kedua agama yakni Kristen Ortodoks dan Islam.

Ketiga adalah perihal tentang adanya hubungan agama minoritas di Indonesia, dalam hal ini saya mengambil Skripsi Siti Hamidah yang menulis tentang "Agama Minoritas Ditengah Kota Studi Eksistensi Agama Baha'i Di Surabaya".[15] pada tahun 2017, tulisan tersebut bertujuan untuk membantu melihat bagaimana proses hubungan suatu agama minoritas dapat bertahan di area perkotaan.

---

[14] Andrew Martin Sharp, *Eastern Orthodox Theological And Ecclesiological Thought On Islam And Christian-Muslim Relations In The Contemporary World,* Tesis, (Birmingham: University of Birmingham 2008) https://etheses.bham.ac.uk/id/eprint/854/.

[15] Siti Hamidah, *Agama Minoritas Ditengah Kota Studi Eksistensi Agama Baha'i Di Surabaya*,Skripsi (Surabaya:UINSA 2017) http://digilib.uinsby.ac.id/15755/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat adalah peneliti akan mengambil Skripsi Yang di tulis Oleh M. Khusyaen Al-Bari'i yakni "Pluralisme Dan Multikulturalisme Studi Kasus Tentang Pengelolaan Keragaman Agama Di Kabupaten Gresik".[16] pada tahun 2019, hal ini penting karena untuk mengetahui bagaimana tata kelola pemerintah Kabupaten Gresik dalam mengatur persoalan di bidang keagamaan, hal ini kemudian di singkronisasi menjadi data tambahan bagaimana implementasi kota gresik yang mendapatkan julukan kota santri yang kemudian memiliki ragam keyakinan di lokasi Kabupaten Gresik.

Kelima adalah terkait hubungan kekeristenan minoritas dengan kondisi di tengah masyarakat islam dengan mengambil Skripsi yang di tulis oleh Zulfah Nur Aini yang berjudul "Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa: Studi Tentang Eksistensi Saksi-Saksi Yehuwa Di Surabaya".[17] keberadaan Kristen non mainstream nya yang sama dalam sudut pandang masyarakat kota, adanya keberagaman di daerah semi dengan kondisi masyarakat di kota menjadikan keberagaman memiliki pandangan tersendiri dengan proses akulrurasi masyarakat modern.

---

[16] M. Khusyaen Al-Bari'I, *Pluralisme Dan Multikulturalisme Studi Kasus Tentang Pengelolaan Keragaman Agama Di Kabupaten Gresik*, Skripsi (Surabaya:UINSA 2019) http://digilib.uinsby.ac.id/38152/2/M.%20Khusyaen%20Al-Bari%27i_E92215031.pdf.

[17] Zulfah Nur Aini, Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa: Studi Tentang Eksistensi Saksi-Saksi Yehuwa Di Surabaya, Skripsi (Surabaya:UINSA 2019) http://digilib.uinsby.ac.id/43277/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metodologi Penelitian

Tahapan ini ditujukan untuk memerlihatkan kepada para pembaca tentang jenis penelitian ini, bagaimana metode pengumpulan datanya, menggunakan pendekatan apa serta analisis data. Sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Metode Pendekatan

Jenis penelitian ini dikategorikan dalam penelitian studi kasus. Karena dalam penelitian ini memuat unsur-unsur yang memenuhi kriteria studi kasus. Yakni, terdapat contoh terjadinya peristiwa, kondisinya bersifat actual, dan lingkungan atau kondisi tersebut termasuk orang atau sesuatu.[18]

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena fokus yang dipakai dalam penelitian adalah tentang kehidupan yang di dalamnya berisi peran suatu kelompok, pergerakan sosial, atau relasi yang nantinya saling menguntungkan.[19]

Menurut Prof. Muri Yusuf (2016) mengatakan bahwa penelitian dengan pendekatan studi kasus merupakan suatu proses pengumpulan data atau informasi secara detail.[20] Dengan menggunakan pendekatan penelitian ini dapat menggambarkan tentang situasi pada objek.

Hal tersebut dikarenakan penelitian ini menjelaskan secara spesifik objek penelitian yang akan diteliti yaitu kerukunan umat beragama perspektif penganut gereja otrodoks rusia di perumahan kota damai kedamean gresik. Oleh

---

[18] Radix dan Siti, Studi Kasus, Resum, Jurusan Syariah , Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019, 1. Diakses dari, https://osf.io/f8vwb/download, pada 11 Oktober 2020.

[19] J.R. Racco, Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

[20] A. Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan pPenelitian Gabungan" Jakarta, prenada media 2016, hlm 339

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab itu penulis menggunakan jenis penelitian tersebut agar pada penelitian ini dapat focus pada apa yang sedang diteliti.

2. Sumber Data Penelitian

Adanya pembahasan tentang sumber data ditujukan guna menjelaskan tentang sumber apa saja yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertama. Misal, jika penelitiannya berorientasi pada komunikasi atau wawancara. Maka, itulah yang harus diutamakan.[21] Penulis ini mengacu pada kasus penelitian lapangan dimana penulis harus terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data atau keterangan yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti.

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber melalui wawancara secara langsung, dengan tujuan agar data informasi dan keterangan yang diperoleh secara validitas dan akurat.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain selain dari sumber data primer, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa jurnal, buku dan data yang berasal dari internet penunjang dari sumber data utama. Biasanya bisa berupa dokumen-dokumen yang terdapat di tempat

[21] Sumadi Suryabrata, metode Penelitian (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian berlangsung atau buku serta jurnal yang berkaitan.[22] Data-data yang diperoleh melalui studi ini adalah data yang berhubungan dengan ajaran agama Kristen, serta membahas dan memberikan penjelasan yang berkaitan dalam penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini menggunakan metode Heuristik dengan cara mengumpulkan data dari sumbernya, dengan cara mengumpulkan buku-buku yang bisa dipakai bahan rujukan dan yang sesuai dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk membantu peneliti menganalisis data sebagai pelengkap penelitian ini. Agar apa yang peneliti hasilkan bisa dijamin kebenarannya. Berikut komponen yang ada dalam metode pengumpulan data:

a. Observasi

Ditujukan agar peneliti mengetahui secara langsung objek atau subjek yang ingin peneliti teliti. Hal tersebut dilakukan agar penulis dapat mengetahui secara langsung dalam mengamati kondisi perusahaan, bahan baku, perilaku, gaya tubuh, serta intonasi bicara informan agar lebih jelas.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan, penulis tidak akan ikut berperan serta ambil bagian dalam kehidupan subjek penelitian. Penulis akan mengadakan observasi menurut kenyataan yang terjadi di

[22] Ibid, 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan dengan cara melukiskan kata-kata secara cermat dan tepat yang penulis amati kemudian mengolahnya menjadi laporan penelitian.

b. Wawancara

Proses di mana peneliti harus menggali informasi sebanyak-banyaknya demi melengkapi penelitian. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. [23] wawancara ini menggunakan wawancara non struktur, yaitu lebih bebas iramanya, pertanyaan yang disusun lebih dahulu dan disesuaikan dengan keadaan dan Tanya jawab.

c. Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dengan menggunakan metode diatas, berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan dan pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Dokumentasi dapat Berupa foto, arsip, data-data dan video yang dijadikan bukti bahwa penulis telah melakukan observasi.

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Prof. Muri Yusuf (2016) mengatakan bahwa triangulasi data ialah salah satu teknik pengumpulan data guna mendapatkan temuan data yang

[23] Mardalis, metode penelitian "suatu pendekatan proposal" Jakarta, bumi aksara. 1995, 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih akurat.[24] Teknik yang dipakai adalah jenis Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu sendiri.

Teknik Triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dilakukan dengan dua jalan, yaitu:

a. Membandingkan data hasil penelitian dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berlainan.[25]

5. Metode Analisis Data

Metode ini juga salah satu yang merupakan bagian penting dalam penelitian. Karena dalam penelitian kualitatif mewajibkan seorang peneliti melihat fenomena yang terjadi secara langsung. Dalam menganalisa data ini penulis menggunakan analisa kualitatif atau analisa *non statistic* yang bersifat analisa deskriptif yaitu analisa yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari konsep-konsep yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Dengan menggunakan analisa kualitatif yang sifatnya deskriptif ini. Penulis berusaha memahami data yang

[24] Ibid, hlm. 395
[25] Lexy, J Moleong, metodologi Penelitian kualitatif. Bandung, remaja rosdakarya,200. 331

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkumpul lalu menangkap makna yang dimaksud menurut pemahaman penulis sesuai keterangan informan.

Data yang dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Setelah mendapatkan selanjutnya adalah mengolah data.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam Pembahasan skripsi ini, penulis menyajikan sistematika pembahasan yang terangkum menjadi lima bab dan subbab-subbab pendukung lainnya. Adapun sistematika pembahasan yang ada, sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang mana didalamnya mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, berisi Landasan Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian yang mana didalamnya membahas tentang umat beragama perspektif penganut Gereja Otrodoks Rusia.

Bab III, berisi Data Umum Objek Penelitian merupakan pembahasan tentang lokasi penelitian yang dijadikan tempat peneliti melakukan penelitian. Menyajikan data-data serta menjelaskan hal-hal atau objek yang diteliti di lapangan.

Bab IV, berisi Analis Data atau jawaban atas rumusan masalah yang nantinya akan dianalisis dengan fenomena yang ada dilapangan dan teori yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V, berisi akhir dari pembahasan skripsi yang peneliti tulis. Seperti kesimpulan, serta tambahan dokumen-dokumen (lampiran) yang berhubungan dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kerukunan Umat Beragama

Pembahasan mengenai kerukunan umat beragama memiliki definisi yang dimana impian semua golongan maupun kelompok, bahkan hampir semua kelompok memiliki cita-cita untuk berdamia kepada semua kelompok yang sama-sama hidup dalam ekosistim kebhinekaan, hal tersebut sesuai dengan ajaran yang dimiliki semua agama yakni hidup dalam kedamaian Humanisme. Damai juga berarti termasuk hidup rukun antar sesama kelompok maupun kelompok yang "berseberangan" di dalam pokok inti ajaran agama, yang dimana memang seharusnya kelompok yang mayoritas adalah pemegang kunci perdamaian dengan kelompok minoritas, karena adalah lazim dengan memiliki kekuasaan penuh atas kontrol masyrakat untuk tetap menjaga perdamaian melalui instruksi ajaran-ajaran agama yang di anut, tak jarang juga sebaliknya yakni sebuah kelompok atau organisasi agama minoritaslah yang justru menjaga atau merawat kerukunan anggota jemaat nya dengan melakukan komunikasi antar umat beragama mayoritas agar tercipta saling terbuka dan tidak menimbulkan pandangan negatif antara kedua kelompok keagaaman yang "berseberangan" mengenai ajaran agama tersebut, apalagi ajaran agama yang memiliki beberapa persamaan akidah, kultur, maupun ibadah.

Menurut Mukti Ali, mencoba memahami agama lain bisa dapat dibagi menjadi dua tingkatan yaitu parsial dan integral. Tingkatan parsial adalah pemahaman agama yang dianut oleh masyarakat pada umumnya, sedangkan tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

integral mensyaratkan beberapa syarat dan kelengkapan yang harus dipenuhi[26], mengenai empat syarat tersebut, Mukti Ali menjelaskan lebih detil, yakni *Pertama* Intelektualitas bahwa seseorang tidak dapat memahami agama lain tanpa informasi yang memadai. Idealnya, jika Anda ingin belajar dan menjadi ahli agama tertentu, Anda harus memahami bahasa asli yang digunakan dalam Alkitab dan ajaran agama tersebut. Misalnya Islam harus mengerti bahasa Arab, Kristen harus mengerti bahasa Ibrani, Yunani, dan sebagainya. Benar bahwa mahir dalam kitab suci agama yang ingin dipelajari seseorang sangat penting karena ada kemungkinan orang akan lebih memahami Alkitab dan ajarannya, terlepas dari terjemahannya.

Namun, beruntung kitab suci dari berbagai agama telah diterjemahkan ke dalam bahasa daerah, yang dengan mudah disebarluaskan ke seluruh dunia. Namun pemahaman kitab suci agama menurut Mukti Ali tidak menjamin hasil positif dalam kajian agama. Oleh karena itu perlu diperkuat dengan kompetensi lainnya.

Kedua Kondisi emosi yang memadai, yakni perasaan, partisipasi dan perhatian. Bukan ketidakpedulian, keegoisan dan sebagainya. ini juga tidak berarti bahwa agama hanyalah masalah emosional, salah satu cara untuk mengembangkan sense of belonging adalah melalui pengalaman sosial, karena seringkali pengalaman pemeluk agama sebenarnya berbeda dengan ajaran murni agamanya. Selain itu, kepribadian dan nilai-nilai seringkali disikapi dari sudut pandang keilmuan, dengan hanya satu metode yang perlu ditekankan, akibatnya ia tidak akan mampu memahami agama.

---

[26] Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama: Sebuah Pembahasan Tentang Methodos dan Sistema*, Yogyakarta: NIDA, 1965.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga Kemampuan orang untuk mempelajari agama harus ditujukan untuk mencapai tujuan yang konstruktif. Orang yang memahami agama lain harus menghindari ketidakpedulian, cinta agama yang berlebihan, dan kurangnya arah dan tujuan.

Keempat pengalaman dalam arti luas, bukan dalam arti sempit. Orang dengan pengalaman yang luas dalam bekerja dengan sifat manusia yang berbeda sangat memenuhi syarat untuk memahami agama orang lain. Dia dapat berbagi pengalamannya dengan orang yang berbeda dalam tindakan, perasaan dan cara berpikir. Jadi, seorang ateis tidak bisa berdialog atau mempelajari agama orang lain karena dia tidak memiliki pengalaman religius.[27]

Manusia berfungsi sebagai titik fokus kehidupan dan, karena itu, berkat kebebasan akal, seseorang memiliki hak untuk memerintah pribadi dan lingkungan. Karenanya, masyarakat diposisikan sebagai otonom dengan karakteristik kemanusianya atau (humanisasi). Seyyed Hossein Nasr berpendapat bahwa humanisme dapat tercipta dengan adanya religiusitas yakni karena Seseorang hanya bisa membela kemanusiaannya untuk tidak untuk diturunkan, hanya dengan tetap percaya pada diri sendiri sebagai cerminan dari sesuatu yang hanya dilampaui oleh kemanusiaan. kerukunan sebagai pribadi dan pemeliharaan nilai-nilai kemanusiaan hanya mungkin jika itu ada kerukunan dengan tatanan alam dan spiritual dan menghormati realitas manusia super, yang merupakan sumber nilai-nilai kemanusiaan.[28] Hal tersebut kemudian menjadi sebuah kesinambungan dengan

---

[27] Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama: Sebuah Pembahasan Tentang Methodos dan Sistema*

[28] Masduki, *Humanisme Sekuler Versus Humanisme Religius (Kajian Tentang Landasan Filosofis dan Upaya Menemukan Alternatif Melalui Pemikiran Seyyed Hossein Nas*r), Jurnal, UIN SUSKA Riau, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang akan di bahas yakni terciptanya kerukunan umat beragama yang dimotori oleh agama Kristen Ortodoks Russia yang dimana ruang lingkup kerukunan umat beragama adalah implementasi dari religiulitas.

Kerukunan sebagai pilar atau juga pondasi di mana "rumah" bangsa didirikan dan diciptakan. kerukunan mengandung makna yang dinamis, yaitu pengakuan bahwa meskipun demikian, setiap orang adalah individu, tetapi tidak selalu bermusuhan dan berkelahi satu sama lain. Memang masih ada harmoni seperti itu, yang biasa disebut kerukunan. semu (buatan).

Menurut Mukti Ali, ada dua pilar untuk memupuk kerukunan umat beragama di Indonesia *Pertama*, bersifat filosofis berupa falsafah negara Pancasila yang menawarkan nilai-nilai dan prinsip inti yang dapat diterima oleh semua pihak dan golongan. *Kedua*, Pragmatis, yaitu tugas nasional dalam rangka pembangunan nasional, yang menjadi tanggung jawab semua pihak untuk memenuhi dan mencapai keberhasilan. Sebagaimana diketahui, bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, budaya, bahasa, agama, jenjang pendidikan, kehidupan ekonomi, dll. Banyaknya hal ini dapat menjadi potensi positif bila menjadi motivasi persaingan yang sehat untuk maju. . Di sisi lain, pluralisme menjadi negatif ketika ia berubah menjadi potensi yang dapat mengobarkan konflik dan permusuhan yang saling merusak. Apalagi jika muncul konflik atas persoalan keyakinan beragama, tentunya persoalannya akan semakin kompleks, karena akan melanggar kerukunan sosial. dan juga akan merusak keharmonisan bangsa.[29]

[29] Mukti Ali, *Agama dan pembangunan di Indonesia*, Departemen agama, Jakarta, 1975

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekelompok orang hidup dalam kerukunan di dalam. lingkungan, tetapi sama sekali tidak menyentuh dan berinteraksi seperti makhluk sosial. Situasi atau keadaan ini tidak bisa disebut rekonsiliasi, karena tidak mencerminkan kesatuan dalam keragaman. kerukunan seperti itu ini adalah semacam pelarian ketika orang tidak bisa lagi menghadapi dunia ini menyajikan. Hal tersebut kemudian dibagi menjadi beberapa sebab terciptanya harmoni kerukunan umat beragama.

1. Toleransi

Mukti Ali berpendapat bahwa perbedaan pemikiran, agama, ras, suku, bahasa dan budaya harus dijadikan pedoman bagi kohesi sosial. Di antara perbedaan tersebut, semua kelompok harus menghormati dan menerima pluralisme sebagai realitas sosial. Menurut Mukti Ali, orang Indonesia sangat jarang melakukannya. Berdasarkan argumentasi tersebut, Mukti Ali gencar mengembangkan Kajian ilmu tentang Studi Agama-agama di Indonesia sebagai alat ilmiah untuk menciptakan sikap inklusif sesuai dengan istilah "*Agree in Disagreement* ". Selain itu, Mukti Ali sangat antusias dengan perkembangan dialog antaragama yang diharapkan dapat meningkatkan kerukunan sosial. Karenanya, sumbangan pemikiran Mukti Ali yang senantiasa konsisten memajukan kerukunan antarumat beragama di Indonesia setidaknya menyentuh dua aspek, yakni aspek hubungan sosial dan keilmuan.[30]

Menurut Sullivian, Pierson, dan Marcus toleransi juga ikut andil dalam peran terciptanya kerukunan umat beragama, toleransi menurut kamus bahasa Indonesia adalah kata benda yang berarti alam, atau sikap toleran. Sedangkan kata tolerant adalah kata sifat atau kata sifat. yang artinya memiliki karakter atau toleransi

[30] Singgih Basuki, *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali*, Yogyakarta: Suka Press, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(menghormati, mengizinkan, memungkinkan) untuk berdiri (pendapat, sikap, kepercayaan, kebiasaan, perilaku, dll.) yang berbeda atau bertentangan dengan posisi mereka sendiri.[31] Dengan begitu "*a willingness to put up with those things one rejects or opposes"* yakni kesediaan untuk bertahan hal-hal yang ditolak atau ditentang seseorang menurut Sullivian, Pierson, dan Marcus adalah kesediaan untuk menghargai menghormati dan menerima keberadaan orang lain yang diaktualisasikan pada sikap dan perilaku baik individu maupun kelompok atau jemaat tanpa paksaan, dengan sikap dan perilaku.[32]

1. Konsep Toleransi

Toleransi dipahami sebagai kumpulan yang berbeda elemen social yang bercampur dalam satu lingkungan, elemen-elemen ini memiliki peluang untuk berbeda berbeda. Perbedaan jangan dijadikan modal untuk konflik, tapi untuk menyadari bahwa adalah kuasa ilahi untuk disadari dan disyukuri. Perbedaannya adalah bagaimana caranya untuk memahami diri sendiri di sisi lain sebagai modal sosial bagi membangun kehidupan sosial. Seperti kenyataan sosial ketika bencana melanda dan saling membantu tolong menolong berdasarkan kodrat manusia sesungguhnya, bukan atas dasar persamaan atau perbedaan suku, agama, ras dan antar kelompok. Intinya, spontanitas dalam membantu sesama adalah esensi toleransi dan

[31] Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* , Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008.
[32] Muhammad Zaki, *Inclusive Society: Merajut Toleransi Berbangsa Berbasis Agama, Sosial-Ekonomi, Dan Politik Lokal*, Jurnal, STAI Yasni Muara Bungo, Jambi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajemukan sebagai potensi alam bahwa setiap orang, kapan pun, di mana pun.[33]

a. W.J.S Poerwadarminto menyatakan

Toleransi merupakan sikap atau toleransi yang berupa penghormatan dan menyelesaikan posisi, pendapat, sudut pandang, keyakinan dan lainnya yang berbeda dari tempat usaha mereka sendiri.[34]

b. Dewan Ensiklopedia Indonesia

Toleransi dalam aspek sosial dan politik merupakan sikap membiarkan orang memiliki keyakinan yang berbeda. Selain itu, dia menerima pernyataan ini karena ini adalah konfirmasi dan menghormati hak asasi manusia.[35]

Interaksi sosial yang positif adalah tentang menciptakan keharmonisan sosial ketika bersama-sama orang mengekspresikan karakternya. seimbang (*balance*) dalam kaitannya dengan menerima informasi dari berbagai sumber masih belum membicarakan penilaian yang salah, toleran (*tolerance*) artinya pengertian dan penghormatan di tengah perbedaan, terutama perbedaan agama atau sekte, dan adil (*fair*) yaitu bersikap tegas jika Anda menjadi penguasa dalam menegakkan hukum. Empati sosial adalah salah satu bentuk kesadaran identitas kemampuan sosial untuk meningkatkan empati memang bisa dilakukan

---

[33] Moh. Rosyid, *Harmoni Kehidupan Sosial Beda Agama dan Aliran Di Kudus*, STAIN Kudus, 2013, Kudus.
[34] W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1986, Jakarta.
[35] Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, PT. Bina Ilmu, 1979, Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*) dan mengurangi kecenderungan berpendapat yang benar apa yang salah. Kesadaran diri / introspeksi diri yang dimiliki setiap orang memiliki keunikan, kelebihan dan kekurangan yang bisa saling menguntungkan untuk melengkapi.[36]

2. Unsur-unsur Toleransi

a.) Kebebasan (*Freedom*)

Setiap orang diberi kebebasan untuk bertindak, bergerak dan akan sesuai dengan dirinya sendiri, serta dalam pilihan agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan karena manusia lahir sampai nanti dia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan ini orang tidak bisa digantikan atau ditangkap oleh orang lain bagaimanapun.

Karena kebebasan berasal dari Tuhan Yang Maha Esa yang perlu dijaga dan dilindungi. Di setiap negara, untuk melindungi kebebasan setiap orang baik oleh hukum maupun oleh aturan yang ada. Begitu juga saat memilih agama atau keyakinan, orang memiliki hak dan kebebasan memilih tanpa paksaan apapun.[37]

Avihay Dorfman berpendapat bahwa Kebebasan merupakan pembenaran dari hati Nurani yakni menjelaskan agama dalam istilah hati nurani dan otonomi. Sebagai makhluk otonom, manusia bertindak sesuai dengan keyakinannya yang terdalam dalam realisasi kebebasan mereka. Kemampuan untuk bertindak bebas, sesuai dengan komitmen seseorang

[36] Ibid.
[37] Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, Kompas, 2001, Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada keyakinannya yang mendalam, sangat dihargai di kalangan komunitas liberal. Akibatnya, konstitusi liberal memberikan perlindungannya, paling sering di bawah prinsip kebebasan hati nurani. (Perhatikan bahwa rasa hormat yang benar-benar liberal terhadap kebebasan hati nurani tidak bergantung pada atau berasal dari validitas keyakinan itu sendiri.)

Aktualisasi keyakinan agama merupakan kasus paradigmatik dalam menjalankan keyakinan yang dalam dan mendalam. Oleh karena itu, kebebasan beragama, menjamin kebebasan untuk bertindak berdasarkan keyakinan agama seseorang dan dengan demikian untuk mengatur diri sendiri. sesuai dengan hati nurani seseorang.[38]

b.) Mengakui Hak Orang lain

Sikap mental yang mengakui hak-hak setiap orang di dalamnya menentukan sikap perilaku dan nasib masing-masing. Sikap tentu saja atau perbuatan yang dilakukan tidak melanggar hak orang lain karena dalam hal ini, kehidupan masyarakat akan menjadi kacau.[39]

c.) Menghormati Keyakinan Oranglain

Landasan iman di atas didasarkan pada kepercayaan, Bahwa tidak benar ada orang atau kelompok yang memaksakan keinginannya sendiri terhadap orang atau kelompok lain. Tidak ada. Tak seorangpun atau

[38] Avihay Dorfman, *Canadian Journal of Law & Jurisprudence: Religious Freedom,* School of Law, University of Western Ontario, 2008, https://www.cambridge.org/core/journals/canadian-journal-of-law-and-jurisprudence/article/abs/concerns-about-corrective-justice/8264990F1F3C5FBD0998F8BECEAD8760 diakses pada 10 Januari 2021

[39] Khotimatul Husna, *40 Hadits Sahih Pedoman Membangun Toleransi*,Pustaka pesantren, 2006, Yogyakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok yang memonopoli kebenaran dan fondasi ini menyertai Ingatlah bahwa masalah iman adalah masalah pribadi.[40]

d.) Saling Pengertian

Tidak akan ada rasa saling menghormati antar orang jika mereka tidak pengertian satu sama lain. Saling anti dan saling membenci Perebutan pengaruh adalah salah satu hasil dari ketidakhadiran Bersama memahami dan menghormati satu sama lain.[41]

3. Komponen Toleransi

Menurut Raphael ia mengemukakan ada 3 Komponen dalam Toleransi yakni

a. *A Strong*, sikap tidak setuju terhadap perilaku tertentu, tindakan atau ucapan.

b. Power or authority, Kekuasaan atau kewenangan untuk membatasi perilaku yang mengganggu.

c. *Moral overriding principle,* Prinsip yang mempengaruhi pelaku untuk tidak menggunakan atau kekuasaan atau kewenangannya untuk membatasi perilaku tersebut.[42]

Komponen ini menunjukkan bahwa toleransi tidak bisa disamakan dengan ketidakpedulian tetapi netralitas yang mana dianggap sebagai persyaratan utama untuk keadilan di politik liberal kontemporer.[43]

---

[40] Ibid.
[41] Umar Hasyim.
[42] Burhanuddin , Paper, *The Fundamental Principles of Tolerance (Al Tasâmuh) Under Islamic Perspective*, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018.
[43] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dimensi Toleransi

Schumann dalam artikel yang di tulis oleh Adeng Muchtar Ghazali, disebutkan bahwa ada lima dimensi toleransi antar pemeluk agama yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

a. Dimensi praktis sosial

keterbukaan menerima secara empatik keberadaan dan aktivitas penganut agama lain dalam segala aspek kehidupan yang ada dipandu oleh doktrin etika-moral dalam setiap agama.

b. Dimensi ritual keagamaan.

Keterbukaan untuk menerima secara empatik cara dan metode ritual simbolik ekspresi dalam kehidupan beragama dari pemeluk agama lain.

c. Dimensi doktrinal.

Keterbukaan untuk memahami secara empati pernyataan dan doktrinal/DT) Klaim GDK yang diyakini oleh penganut agama lain yang bersumber dari kitab suci dan tradisi agama yang semakin diaktualisasikan dan berkembang menjadi:

(a) Dimensi ziarah kehidupan beragama

yakni keterbukaan untuk saling mengakui bahwa setiap pemeluk agama sedang menunaikan ibadah haji atau kehidupan beragama, dimulai dari generasi utamanya masing-masing agama yang didasarkan Sejarah konteks sosial dan keberlanjutan setiap agama kontemporer penganut secara kreatif dan dinamis berdasarkan konteks sosialnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Dimensi religiusitas dan Spiritualitas.

Setiap bagian dalam relasi pemeluk agama membutuhkan untuk bertemu erat dan erat dengan Realitas transenden, yaitu spiritual realitas, yang menjadi pusat spiritual yang membawa motivasi hidup dalam kebaikan dan kasih sayang untuk manusia² motivasi yang membuat toleransi antar pemeluk agama sebagai kewajiban spiritual.[44]

5. Toleransi Dalam Pandangan Agama

a. Agama Islam :

Al Tasamuh

Istilah toleransi dalam literatur Islam disebut altasâmuh (خِاخسب. (Ulama menggunakan istilah tasâmuh untuk menggambarkan makna premis (dalil) yang bersangkutan. Tapi mereka tidak mengerti apa tujuannya sehingga dibutuhkan pemahaman orang lain lafadz (Jurjani, t.t). Tasâmuh adalah masdar dari kata kerja sebagai berikut

تسامحَ - يتسامح - تسامُحًا

berarti menghormati keyakinan orang lain (ihtirâm ‘Aqâid al-âkharîn). *Tasâmuh* dalam bahasa artinya memperpanjang memberi dan sebagainya (al-ittisâ fî al-i’thâi wa ghaîrihi) (al-Din, 2009). Jika mengacu pada

[44] Adeng Muchtar Ghazali, Artikel, *Konsep Toleransi Dalam Pendidikan Islam*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/619

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akarnya Kata *tasâmuh* berasal dari kata سمح dalam arti yang disederhanakan.[45]

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ، لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ، وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ، وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمْ ، وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ، لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ.

Yang dimana berarti :

Katakanlah: 'Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.[46]

b. Agama Kristen :

Tipologi Tripolar

Menggunakan tipologi untuk menampilkan pendekatan yang berbeda dari para teolog Kristen dan non-teolog oleh Alan Race tentang hubungan antara Kristen dan agama lain. Ikuti perlombaan Pendekatan yang ada terbagi dalam tiga kategori yakni eksklusivisme, inklusivisme, dan pluralisme. Pembagian posisi teolog dan non-teolog menjadi dalam tiga kategori ini berdasarkan persamaan dan perbedaan tampilan mereka melawan agama non-Kristen. Race mengakui dalam bukunya bahwa tipologi bukanlah pemikiran aslinya, tetapi berasal dari Karl F. Hallencreutz dan Eric J. Sharp. Namun, dalam studi teologi agama

[45] Burhanuddin.
[46] Al-Quran, *Al-Kafirun* (1-6).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kristen, nama Alan Race dikenal sebagai salah satu promotor tipologi paling awal.[47]

6. Eksklusivisme

Konsep keesaan berawal dari gereja mula-mula, di mana kebanyakan gereja mula-mula sampai saat para bapa gereja menganut teologi secara tradisional, di mana Perjanjian Baru diinterpretasikan dalam terang panggilan untuk menerima Kristus sebagai wahyu terakhir dan terakhir dari Tuhan. Karena ini adalah gereja memberitakan keselamatan di dalam Yesus dan menolak kebenaran yang asing Kekristenan. Dan kemudian di Abad Pertengahan sekelompok eksklusivisme didorong oleh umat Katolik yang mengklaim bahwa tidak ada orang di luar Gereja keselamatan, sudut pandang ini disetujui di Konsili Orange pada 1442.[48]

Misi eksklusif pergerakan abad ini 19, diprakarsai oleh Protestan. Pewarisan ini juga memengaruhi hubungan eksklusif. Teologi injili dan dampak perkembangan teologi fundamentalis di negara barat. Warisan Teologis *Zendele* (Missionais Protestan) Membuat Teologi Baru Sulit karena dia menganggap dunia luar sebagai dunia pagan yang perlu diubah. Kemudian Ada juga ungkapan yang selalu dikutip, yaitu keselamatan tidak ada tidak ada selain Kristus, karena Dia tidak ada di bawah surga ada yang bisa menjamin

[47] Ahmad Zamakhsari , Jurnal, *Teologi Agama-Agama Tipologi Tripolar; Eksklusivisme, Inklusivisme Dan Kajian Pluralisme,* Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al Marhalah Al 'Ulya Bekasi
[48] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keamanan, jadi tidak ada nama lain untuk istilah ini. menjadi simbol tidak adanya keselamatan di luar Kristus.[49]

7. Inklusivisme

merupakan pandangan bahwa agama lain selain Kristen juga dikaruniai rahmat dari Tuhan dan Anda bisa diselamatkan, tetapi pemenuhan keselamatan hanya di dalam Yesus Kristus. Kristus hadir dan bertindak juga di antara mereka yang tidak bisa untuk mengenal Kristus secara pribadi. Dari sudut pandang ini, orang beragama yang lain oleh kasih karunia atau kasih karunia Kristus termasuk dalam rencana keselamatan Tuhan.[50]

Menurut Karl Rahner bahwasanya agama selain Kristen juga menerima rahmat dari Tuhan. Allah juga berikan rahmat melalui Kristus dalam agama lain, dalam iman dan ritual keagamaan lainnya. Menurutnya, Kristus adalah tujuan Tuhan memberikan kasih karunia-Nya untuk semua ciptaan. Namun, orang yang tidak mengenal Kristus bahkan jika Anda merasakan kasih Tuhan yang menyelamatkan, tidak dapat melihat kemana arah hidupnya. Selain itu, kata Rahner bahwa orang-orang ini menerima kasih karunia Tuhan dan berpusat pada Kristus, dan kehadiran Kristus dirasakan di setiap agama, dan karena itu melalui agama merekan juga berorientasi pada agama Kristen. Orang-orang ini disebut orang " *Anonymous Christian* " atau "Kristen tanpa nama." Orang Kristen anonim ini Bahkan jika Anda belum pernah mendengar Injil Kristen, Anda dapat diselamatkan melalui Kristus. Mereka tidak

[49] Ibid.
[50] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diselamatkan karena moralitas, tetapi karena mereka telah mengalaminya kasih karunia dari Yesus Kristus tanpa mereka sadari.[51]

8. Pluralisme

Istilah "pluralisme agama" masih sering disalahartikan atau mengandung makna samar-samar, meski terminologi ini begitu populer dan jelas bersorak begitu universal. Secara etimologis, pluralisme agama memiliki asal-usulnya dua kata, yaitu pluralisme dan agama. Pluralisme artinya jama atau lebih dari satu. Ini memiliki tiga arti dalam kamus Bahasa Inggris. Ketiga nilai ini, jika disederhanakan dalam satu arti, yaitu koeksistensi kelompok yang berbeda atau keyakinan pada perbedaan dan karakteristik masing-masing.[52]

9. Intoleransi

Sedangkan makna "intoleransi" adalah kebalikan dari semua prinsip yang terkandung dalam toleransi. Menurut Muhammad Farid, setidaknya ada 3 komponen intoleransi *Pertama* ketidakmampuan untuk menahan diri dari tidak menyukai orang lain, *Kedua* campur tangan / terhadap orang lain dan *Ketiga* mengganggu orang lain dengan sengaja.

Ketiga komponen tersebut adalah ciri-ciri seseorang yang disebut intoleransi. Jadi jika kita melanjutkan contoh ritual natal di atas; kemudian jika Fulan (*nama anonim*) secara vulgar mengungkapkan ketidaksetujuannya kepada publik, dengan kata-kata seperti, “Natal adalah tipu daya gereja” atau

[51] Ibid.
[52] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tidak ingin dibohongi pada acara natal", maka dapat dipastikan bahwa Fulan adalah seorang intoleran. orang.[53]

2. Dialog

1. Pengertian Dialog

Dialog dalam asal katanya berasal dari bahasa yunani dia yang artinya bersama-sama, *Legian* yang artinya berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikiran dan gagasan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dialog berarti percakapan, komunikasi dan pertukaran ide yang dilakukan baik secara bersama-sama atau oleh dua orang.[54]

a. Pandangan Ayoub tentang dialog mencakup tiga aspek yakni *pertama* kognitif, *kedua* spiritual dan *ketiga* praktis. Menurutnya bahwa orang Kristen dan Muslim harus mendiskusikan pertanyaan doktrinal untuk mengetahui masing-masing yang lain lebih baik dan untuk menyingkirkan ide yang salah tentang yang lain. Muslim dan Kristen juga harus memahami nilai-nilai agama bersama mereka. Di sisi lain, menurutnya isi dialog secara doktrin hanyalah permulaan dan tujuan akhir dialog adalah tentang pertemuan iman. pertemuan ini berarti bahwa orang percaya tidak memandang satu sama lain sebagai anggota dari agama yang berbeda bersaing satu sama lain tetapi anggota pertemuan secara universal.[55]

---

[53] Muhammad Farid, *Intoleransi Beragama dan Masalah Radikalisme Agama di Indonesia*, STKIP Hatta-Sjahrir Banda Naira.

[54] Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu dalam Keragaman* , Teras, Yogyakarta. 2011.

[55] Makalah, International Association for Mission Studies, *Paper for the IAMS assembly in Malaysia :Christian-Muslim Dialogue In The Lebanon Contex,* 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Mahmoud Ayub, dialog yang membangun ini tidak akan terwujud selain melalui sikap saling menghormati antar mukmin berdasarkan saling pengertian satu sama lain (others) dan interaksi berdasarkan keadilan dan kesetaraan sebagai satu orang. Semua orang dipersatukan dalam kemuliaan besar ini, dan ini adalah ciri kemanusiaan. dibandingkan dengan ciptaan Tuhan lainnya.[56]

Ayoub berharap bahwa baik Muslim, Kristen maupun masyarakat pada umumnya dapat belajar dari kesalahan masa lalu, berhenti membela kepentingan nasional yang sempit, bekerja untuk perdamaian dunia dan bertindak bersama untuk menyelesaikan masalah rumit di dunia modern saat ini. Ayoub berpikir bahwa aspek praktis dari dialog hanya mungkin dilakukan setelah dialog kognitif dan spiritual terbentuk. Mengupayakan pertemuan iman bersama-sama menciptakan suasana saling percaya dan keberanian etis yang dibutuhkan untuk penggunaan yang bertanggung jawab atas sumber daya alam dan teknologi.[57]

b. Tahapan Dialog Menurut Ayoub, untuk membangunnya perlu dilakukan dua tahapan dialog kerukunan umat agama. *Pertama*, mengenal satu sama lain. Umat Muslim perlu tahu bahwa orang Kristen menyembah satu tuhan, bukan Tuhan yang tiga. Sebaliknya, umat Kristen juga harus mengetahui bahwa Muslim tidak menyembah Nabi nya dan Islam bukanlah agama pedang, tapi Islam adalah agama Tauhid. Islam dan Kristen sebenarnya

[56] Mahmoud Ayoub, *Dirasat fi al-Alaqat al-Masihiyyah al-Islamiyyah, Libanon: Markaz al-Dirasat alMasihiyyah al-Islamiyyah*.
[57] Makalah, International Association for Mission Studies, *Paper for the IAMS assembly in Malaysia :Christian-Muslim Dialogue In The Lebanon Contex*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki dimensi moral dan spiritual, sebagaimana disampaikan oleh para rasul dalam Perjanjian Lama.[58]

Kedua, kesatuan iman (*as-sirqah al-imaniyah*). Ini adalah tujuan akhir dari dialog. Yakni, ketika keimanan seorang Muslim diperdalam melalui kontemplasi keimanan seorang Kristen dan pemeluk agama lain. Tujuannya bukan untuk meyakinkan penganut agama lain untuk masuk Islam atau sebaliknya, tapi bagaimana kita bisa bekerja sama untuk melihat karya Tuhan dalam sejarah dan peradaban kita.[59]

a. Dialog Antar Agama:

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang multi agama dan multikultural, yang terdiri dari berbagai agama, kepercayaan, suku, ras, budaya dan kelompok, untuk itulah dialog antar agama menjadi penting, hal ini dialog merupakan hal penting atau alternatif ideal dalam menyelesaikan konflik antar pemeluk agama. Fenomena konflik antaragama harus segera diselesaikan agar tidak berdampak negatif bagi kehidupan masyarakat. Dalam perkembangannya, ternyata dialog pada tataran agama menuntut masing-masing pihak untuk menghormati pemeluk agama lain, sehingga memperdalam keyakinannya dan mengamalkan keyakinannya tanpa ada kecurigaan.[60]

---

[58] Mahmoud Ayoub, *Dirasat fi al-Alaqat al-Masihiyyah al-Islamiyyah, Libanon: Markaz al-Dirasat alMasihiyyah al-Islamiyyah*
[59] Ibid.
[60] Zubaidi, *Islam dan Benturan Antar Peradaban*, Arr- Ruzz Media, 2007, Yogyakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahmoud Ayub menggunakan beberapa pendekatan dalam melakukan penelitian ini. Pendekatan ini dipilih dengan mempertimbangkan kondisi riil hubungan Kristen-Islam saat ini. *Pertama*, pendekatan Historis terhadap pasang surutnya hubungan Kristen-Islam. Ini dipanggil untuk mencari jalan keluar agar konflik tidak terulang kembali. *Kedua*, pendekatan Komparatif terhadap berbagai konsep teologis yang ada dalam tradisi. Islam dan Kristen. Hal ini dilakukan untuk mencapai saling pengertian antara umat Islam dan Orang Kristen menentang konsep ini. Juga, ini dimaksudkan untuk meminimalkan sikap luar biasa yang masih dimiliki sebagian Muslim dan Kristen. *Ketiga*, pendekatan Dialog antaragama. Menurut Ayoub, model pendekatan tersebut itu didasarkan pada dua hal. Pertama, dialog yang bertujuan untuk memenuhi usulan Sava. Kedua, pengakuan atas berbagai jalan menuju Tuhan. Mengenai subjek perselisihan antara Islam dan Kristen, Tuhan akan melaporkan di bawah ini.[61]

b. Dialog Spiritual:

Dialog yang mendalam dari sifat saling keterbukaan antar umat beragama, tidak ada perbedaan dialog antar agama dengan dialog spiritual hanya lebih mendasar kepada penguatan iman sekelompok penganut agama, yang dimana akan tercipta pemahaman keimanan

[61] Mahmoud Ayoub, *Dirasat fi al-Alaqat al-Masihiyyah al-Islamiyyah, Libanon: Markaz al-Dirasat alMasihiyyah al-Islamiyyah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan salig menjaga perbedaan yang ada dan menguatkan yang sudah ada.[62]

c. Kerukunan Umat Beragama

menggagas model kerukunan antarumat beragama dengan tujuan menyelaraskan kehidupan berbangsa. Terapi yang diprakarsai oleh Mukti Ali ini terutama didasarkan pada prinsip keadilan Islam, yang meyakini tiga hal penting, yaitu, kebebasan hati nurani yang mutlak, persamaan kemanusiaan yang utuh, dan solidaritas dalam pergaulan yang kuat.[63]

Dialog antar umat beragama tidak dimaksudkan untuk mencari titik lemah, kalah, mengalahkan, mencari seluk beluk kekalahan dengan lawan dialog atau lawan bicara. Jika dianggap bahwa lawan dialog telah kalah dalam perselisihan atau perselisihan tersebut dihukum kalah dan dia rela atau dipaksa untuk mengakuinya keunggulan lawan bicara, ini bukan dialog, tapi debat.[64]

Kita harus memahami apa itu dialog antar umat beragama, tidak ada agama yang akan menang dan agama yang kalah. Tidak ada juga yang bisa disebut salah sepenuhnya, dan tidak ada yang namanya kebenaran penuh juga. Jika tujuannya adalah untuk mencoba kalah atau menang, maka memang begitu bukan judul dialog namanya, tapi lomba

---

[62] Charles Fletcher D, dkk.
[63] Khaira Husin, *Peran Mukti Ali dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama di Indonesia,* Jurnal Ushuluddin, UIN SUSKA, 2014.
[64] M. Khoiril Anwar, *Dialog Antar Umat Beragama Di Indonesia, Perspektif A.Mukti Ali*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*Competation, Musabaka*). Menurut Amin Abdullah yang dikutip oleh M. Khoiril Anwar tentang pemahaman dialog tersebut masih banyak pihak yang menyamakan atau cara dialog yang seperti kompetisi layaknya dalam sebuah pertandingan.[65]

Menurutnya dialog adalah komunikasi antar pemeluk agama di tingkat agama. Dialog adalah cara umum untuk mempelajari kebenaran dan berkolaborasi dalam proyek kolaboratif. Ini adalah pertemuan antara pemeluk agama yang tidak merasa rendah dan tinggi, dan tanpa rencana atau tujuan yang tersembunyi.

Dialog antar umat beragama adalah pertemuan yang benar-benar bersahabat berdasarkan rasa hormat dan cinta antar umat beriman. Dialog antar umat beragama bertujuan untuk menemukan titik temu atas berbagai perbedaan yang selalu muncul ketika dihadapkan pada realitas pluralisme agama.[66] Dialog yang di bahas hanya bersifat komplek karena hanya mencari titik temu dalam sebuah perbedaan dengan tujuan yang sederhana pula.

Gagasan-gagasan tersebut kemudian memiliki tahapan agar seseorang mau melakukan dialog yakni dengan cara *Pertama* Sinkretisme adalah semua agama adalah sama, *kedua* Reconception adalah mempertimbangkan kembali agama sendiri dalam menghadapi orang lain, *ketiga* Sintesa adalah menciptakan agama baru dari elemen-

[65] Ibid.
[66] Khaira Husin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

elemen berbagai agama, *keempat* Penggantian adalah Agama lain diganti dengan agama yang ia peluk, *terakhir* Agree in Disagreement, yakni setuju dalam perbedaan.[67] Agama yang berbeda berbeda satu sama lain, tetapi tidak persis artinya tidak ada kesamaan antara agama-agama tersebut. meski banyak perbedaan antara satu agama dengan agama lainnya, tetapi terdapat banyak persamaan juga di dalamnya antar agama ini.[68]

a. Sinkretisme

Sudut pandang ini menegaskan bahwa pada dasarnya semua agama adalah sinkretisme, yang menyatakan bahwa semua tindakan harus dianggap sebagai manifestasi dari Eksistensi Primordial (materi) yang memancar dari Cahaya Primordial, yang merupakan ekspresi dari satu Zat, dan sebagai gelombang dari satu Samudera. Sinkretisme ini disebut panteisme, pancosmisme, universalisme atau teopanisme. Arti dari istilah tersebut adalah bahwa segala sesuatu (pan) adalah Kosmos.

b. Reconception

Adalah kepercayaan pada cara hidup yang benar. Keinginan ini adalah dorongan atau tuntutan alam semesta. Keinginan yang muncul adalah inti dari agama. personal dan universal, artinya agama adalah pribadi, tetapi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan

[67] Mukti Ali. *Kehidupan Beragama Dalam Proses Pembangunan Bangsa.*
[68] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum orang. Untuk membangun agama universal yang memenuhi semua kebutuhan karenanya dengan seperti itu ntuk menata kembali agama sendiri dan meninjau kembali dalam konfrontasi dengan agama lainnya.

b. Sintesa

Yaitu terciptanya agama baru yang unsur-unsurnya diambil dari agama lain. Dengan demikian, setiap pemeluk agama merasa sebagian ajaran agamanya diambil dan dimasukkan ke dalam agama sintesa atau sintetik (campuran). Dengan begitu, masyarakat menduga akan tercipta toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Dengan sintesis ini, Mukti Ali berkeyakinan bahwa hal ini juga tidak dapat diterima bahwa agama sintetik tidak dapat diciptakan, karena masing-masing memiliki dasar sejarahnya sendiri yang mudah dipecahkan. Dengan kata lain, setiap agama sangat terkait dan nilai-nilainya sendiri. nilai dan hukum sejarah.

c. Penggantian

Sudut pandang ini mengklaim bahwa agamanya sendiri benar sedangkan agama lain salah, sambil berusaha menerima pemeluk agama lain. melihat bahwa orang lain menerima agama dan kepercayaan lain selain agama, maka agama lain harus menjadi agama yang dianutnya. Karena itu, ia menduga kerukunan umat beragama bisa tercipta dan dikembangkan. Mukti Ali menerima metode ini dikarenakan gaya hidup masyarakat yang secara kodrat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat memiliki pluralistik dalam agama, suku, tradisi, seni budaya dan gaya hidup. Pluralisme dalam kehidupan masyarakat, termasuk kehidupan beragama, telah menjadi karakter dan realitas masyarakat itu sendiri. Cara-cara substitusi tentu saja tidak akan mengarah pada keharmonisan kehidupan umat beragama, tetapi sebaliknya akan muncul intoleransi dan disharmoni, karena itu akan mendorong orang atau sekelompok orang untuk mencoba dengan cara apa pun (baik atau buruk) untuk menarik orang lain untuk menjalankan agama yang dianutnya (sesuai dengan ketaatan).

d. Agree in Disagreement

Peran penting Mukhti Ali dalam peran mempromosikan, memperkuat dan mewujudkan dialog antaragama, toleransi dan kerukunan. Dalam upaya menciptakan kondisi keharmonisan dalam hidup, mengajukan prinsip setuju dalam ketidak setujuan atau mendamaikan perbedaan guna membangun dan memperkuat dialog, toleransi dan kerukunan antar masyarakat yang berbeda budaya, tradisi, agama, inilah "*Agree in Disagreement*"pendekatan yang memungkinkan komunitas agama individu bebas untuk percaya dan menjalankan agamanya. Sekaligus, penganut agama tidak mengganggu konten internal agama lain.[69]

[69] Faisal Ismail, *Paving the way for interreligiuous dialogue, tolerance, and harmony: Following Mukhti Ali's path, Jurnal Al Jami'ah*, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, Indonesia, https://aljamiah.or.id/index.php/AJIS/article/view/140/77 diakses pada 6 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemeluk agama harus percaya bahwa agama yang dianutnya adalah yang terbaik dan paling setia. Namun, harus diakui bahwa selain itu terdapat perbedaan antara satu agama dan agama lain memiliki banyak kesamaan. *Agree in Disagreement* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman ini rasa saling menghormati dan menghormati muncul, selain ketidakhadiran saling paksaan satu sama lain. Atas dasar ini, lalu keharmonisan dalam kehidupan beragama umat bisa tercipta.[70]

Agree in Disagreement di anggap adalah solusi paling cocok untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama. Orang yang religious harus percaya bahwa agama yang dianutnya adalah agama yang paling benar dan terbaik. Dengan keyakinan ini, seseorang akan termotivasi untuk bertindak sesuai dengan itu. keyakinannya. Semua agama itu berbeda, tapi selain itu ada kesamaan juga. Berdasarkan pemahaman ini, timbul rasa saling menghormati. dan akan menciptakan kerukunan antar umat beragama Prinsip ini perwujudan ruh "Bhinnek Tunggal Ika".

Pengertian kerukunan umat beragama menurut A. Mukti Ali adalah negara sosial di mana semua kelompok dapat hidup Bersama tanpa mengesampingkan hak dasar satu sama lain untuk menjalankan kewajiban agama. Masing-masing hidup sebagai penganut agama, rukun dan rukun. perdamaian. Kerukunan dalam

[70] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan beragama tidak lahir dari fanatisme buta dan ketidakpedulian terhadap hak dan perasaan orang lain. Dia membenarkan itu Keharmonisan bisa tercapai jika setiap orang beragama memiliki sikap anggun yang sama bersama, Mukti Ali berusaha menciptakan dan mengajarkan konsep kerukunan umat beragama dengan ekspresi setuju dalam ketidaksetujuan. Intinya adalah setuju dalam perbedaan berdasarkan rasa saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan agama. Prinsip ini diterima sepenuhnya oleh setiap komunitas agama. orang yang berbeda membawa ajaran agamanya.

2. Dialog Menurut Pandangan Islam

Dialog hanya berisi elemen positif dan tidak berusaha untuk memenangkan pendapat pribadi pihak lain seperti dalam argumen atau pertengkaran. Bahkan dalam hal Kata-kata dalam Alquran dan hadits ini mengacu pada diskusi, itu tidak pantas mengacu pada debat negatif. Faktanya, menurut Al-Zayn yang dikutip oleh Ahmad Faizuddin dalam membahas penggunaan istilah dialog (*ḥiwār*) dalam Alquran untuk menunjukkan makna Perdebatan dalam konteks ayat Alquran secara khusus mengacu pada debat skenario kasus terbaik.[71]

[71] Ahmad Faizuddin bin Ramli, dkk, *Dialog Antara Agama Menurut Perspektif Islam*, Usuluddin dan Falsafah, Fakulti Pengajian Islam, 2015, Universiti Kebangsaan Malaysia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍۭ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا ٱللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِۦ شَيْـًٔا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُولُوا۟ ٱشْهَدُوا۟ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Yang artinya:

"*Katakanlah (Wahai Muhammad): "Wahai ahli kitab, marilah kepada satu kalimah yang bersamaan antara kami dengan kamu, iaitu kita semua tidak menyembah melainkan Allah, dan kita tidak sekutukan dengannya sesuatu jua pun; dan jangan pula sebahagian dari kita mengambil akan sebahagian yang lain untuk dijadikan orang-orang yang dipuja dan didewadewakan selain dari Allah". Kemudian jika mereka (Ahli Kitab itu) berpaling (enggan menerimanya) maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah kamu bahawa Sesungguhnya Kami adalah orang-orang Islam*".[72]

3. Dialog Menurut Pandangan Kristen

Dalam dokumen resmi gereja yang juga bersifat teologis terdapat definisi yang jelas tentang apa yang didalam gereja itu sendiri, didalamnya dipahami sebagai “Dialog dengan ruang di luar gereja”, dokumen-dokumen ini adalah refleksi dari praktek, formalisasinya. Secara khusus, ada dokumen Katolik tahun 1968 - "Dialog dengan orang-orang yang tidak percaya." Itu disusun oleh Sekretariat untuk Non-Percaya (dibentuk pada tahun 1965, ketika Katolik menyadari perlunya dialog semacam itu).

Definisi bahwa dialog dalam "pengertian umum" adalah "segala bentuk pertemuan dan mencari saling pengertian antara orang, kelompok dan komunitas, dilakukan dengan semangat ketulusan, rasa hormat dan kepercayaan

[72] QS. Al Imran 3:64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada orang lain sebagai pribadi dan dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang kebenaran apa pun, atau keinginan untuk membuat hubungan antar manusia lebih konsisten dengan martabat manusia.[73]

Patriark Peter berpendapat bahwa dialog antara Kristen Ortodoks dan Islam yakni dengan dialog yang produktif dapat berkontribusi pada perwujudan perdamaian surgawi di bumi dan melindungi kesucian hidup dan martabat manusia. dialog tidak hanya mengenai teologis, tetapi juga masalah duniawi dapat menjadi produktif dan berguna.[74]

[73] Alexey Yudin, Artikel, *БЕЗ ОБЯЗАТЕЛЬСТВ, НО С НАДЕЖДОЙ: МЕЖКОНФЕССИОНАЛЬНЫЙ ДИАЛОГ,* https://globalaffairs.ru/articles/bez-obyazatelstv-no-s-nadezhdoj-mezhkonfessionalnyj-dialog/ diakses pada 27 Desember 2020, Pukul 12:26 AM

[74] Patriark Peter, *Address at the 12th International Meeting of "People and Religions",* Orthodox Research Institute, 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
DATA UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Gereja Ortodoks

Gereja Orthodoks Russia adalah satu dari banyaknya pecahan aliran kekristenan di dunia ini akibat perbedaan theologis, sebelum terjadi skisma besar Kristen Timur-Barat Kristen sudah terpecah akibat banyaknya penafsiran tentang theologis, hingga pada konsil-konsili itu di bahas sebenarnya untk menemukan titik dan jalan tengah akibat banyaknya perselisihan, hingga Pada tahun 1054 terjadi salah satu tragedi terbesar dunia Kristen, Perpecahan Besar antara Gereja Ortodoks dan Gereja Katolik Roma, secara resmi diproklamasikan di Konstantinopel pada tahun itu oleh Wakil Paus, Kardinal Humbert, dalam arti tertentu, itu adalah puncak dari suatu proses yang telah berlangsung selama beberapa abad, yang pada akhirnya berpusat pada dua kontroversi besar: otoritas Kepausan dan Filioque.[75]

Kemudian, kedua cabang kekristenan mulai terpisah karena perbedaan budaya dan bahasa. Kemudian, pada tahun 800, kita melihat perpecahan politik dengan diproklamirkan nya Charlemagne sebagai Kaisar Romawi Suci.

Hegemoni bangsa Arab atas Mediterania dan ekspansi mereka ke Balkan membuat kontak langsung menjadi sulit, bahkan tidak mungkin, antara Timur dan Barat. Dan bahkan dalam teologi, kedua cabang Susunan Kristen mulai berbeda dalam pendekatan dasarnya, dengan orang Latin lebih praktis, orang Yunani lebih spekulatif; orang Latin lebih banyak dipengaruhi oleh gagasan hukum yang dibina

[75] Artikel, Saint Tikhon's Orthodox Theological Seminary: *History of the Orthodox Church,* https://www.stots.edu/article/A+History+of+the+Orthodox+Church diakses pada 3 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh konsep dasar hukum Romawi, sedangkan orang Yunani lebih dipengaruhi oleh ibadat dan Liturgi Suci; orang Latin lebih mementingkan penebusan, orang Yunani dengan pendewaan. Pendekatan yang berbeda ini,dipraktikkan dalam isolasi yang lebih besar dari satu sama lain, akhirnya mengarah pada dua masalah teologis utama yang diuraikan sebelumnya.[76]

Sebelum Skisma Besar 1054, telah terjadi pelanggaran lain, yang disebut Skisma Photian, pada abad ke-9, tetapi secara resmi telah dihentikan pada tahun-tahun terakhir masa pemerintahan Patriark Photius. Pelanggaran tahun 1054, meskipun tidak diterapkan secara universal pada awalnya, tidak pernah disembuhkan, bahkan setelah beberapa upaya untuk melakukannya, paling terlihat di Dewan Lyons pada 1274 dan Dewan Florence pada 1438-9, ketika Turki sudah menguasai Konstantinopel, tetapi upaya pertemuan tidak berhasil.[77]

Mungkin faktor penentu dalam keabadian Skisma adalah penangkapan dan penjarahan kaum Kristen Ortodoks Konstantinopel oleh Tentara Salib Latin pada tahun 1204, yang selamanya tetap tertanam dalam kesadaran Ortodoks bahwa lebih baik menderita dibawah sorban sultan daripada harus tunduk dibawah salib.[78]

1. GEREJA ORTODOKS RUSIA

a. Gereja Ortodoks Rusia

Keyakinan Ortodoks berpendapat bahwa Gereja Ortodoks adalah gereja Kristen yang lurus, suci, dan apostolik, yang menelusuri asal-usulnya langsung ke lembaga yang didirikan oleh Yesus Kristus. Keyakinan

[76] Ibid.
[77] Ibid.
[78] Romo Irenaios Wiwit BP, Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ortodoks didasarkan pada Alkitab dan tradisi sebagaimana didefinisikan oleh tujuh dewan ekumenis yang dipegang oleh otoritas gereja antara tahun 325 dan 787 M. Ajaran-ajaran Ortodoks mencakup doktrin Tritunggal Mahakudus dan kesatuan yang tidak terpisahkan tetapi dapat dibedakan dari dua kodrat Yesus Kristus-- satu ilahi, manusia lainnya. Di antara orang-orang kudus, Maria mendapat tempat khusus sebagai Bunda Allah.[79]

Kebaktian Ortodoks Rusia, yang terkenal karena arak-arakannya, melibatkan jemaat secara langsung dengan hanya menggunakan bentuk liturgi dalam bahasa sehari-hari. Liturgi itu sendiri mencakup berbagai sistem simbol yang rumit yang dimaksudkan untuk menyampaikan isi iman kepada orang percaya.

Banyak bentuk liturgi tetap ada sejak masa awal Ortodoksi. Ikon-ikon, gambar-gambar suci yang sering diterangi oleh lilin, menghiasi gereja-gereja serta rumah-rumah sebagian besar umat Ortodoks. Gereja juga sangat menekankan monastisisme. Banyak dari banyak biara yang menghiasi hutan dan daerah terpencil Tsar Rusia sedang dalam proses restorasi.[80]

Gereja Ortodoks Rusia, seperti gereja-gereja lain yang membentuk Ortodoks Timur, bersifat otonom, atau berpemerintahan sendiri. Pejabat gereja tertinggi adalah patriark. Hal-hal yang berkaitan dengan iman diputuskan oleh dewan ekumenis di mana semua gereja anggota Ortodoks

[79] Artikel, Countrystudies.us, The Russian Orthodox Church - Country Studies, http://countrystudies.us/russia/38.htm ,diakses pada 19 Januari 2021.
[80] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur berpartisipasi. Pengikut gereja menganggap keputusan dewan sebagai sempurna.[81]

b. Sejarah Masuknya Kristen di Rusia

Peran Putri Olga, jelasnya pada tahun 954, ia pergi ke Konstantinopel untuk berziarah agama dan misi diplomatik, yang dihormati oleh Kaisar Kontantine VII Porphyrogenite. Selama dua tahun penuh, Olga berkenalan dengan dasar-dasar iman Kristen, menghadiri kebaktian di Katedral St. Sofia. Dia kagum pada kemegahan Gereja Kristen dan kuil-kuil yang berkumpul di dalamnya Olga menjadi penguasa pertama Rusia yang dibaptis menjadi kristen , meskipun para pasukan dan orang-orang Rusia yang bersamanya adalah penyembah berhala bahkan Putra Olga Kiev Svyatoslav Igorevich juga peyembah pagan.[82]

Kemudian Putri Olga dari Rusia menjadi Kristen pada tahun 955, meskipun Kristenisasi yang efektif di Rusia benar-benar menerima dorongan terbesarnya dengan cucu dari Olga, Vladimir, pada tahun 988. Menurut tradisi Rusia, Pangeran Agung Vladimir Kiev memutuskan bahwa agama resmi diperlukan untuk negaranya dan dia tidak yakin mana yang harus dipilih: Islam dari Volga Bulgars, Yudaisme dari Khazar (di Volga bawah), Kristen Latin di Jerman, atau agama Ortodoks dari orang Yunani.

[81] Artikel, Countrystudies.us, The Russian Orthodox Church - Country Studies.
[82] Artikel, Warfields.ru, Княгиня Ольга: краткая биография и интересные факты из жизни. Великая княгиня ольга, https://warfields.ru/semya/knyaginya-olga-kratkaya-biografiya-i-interesnye-fakty-iz-zhizni-velikaya/ , diakses pada 17 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena itu dia mengirim utusan ke berbagai daerah untuk menanyakan agama mereka dan membuat laporan kepadanya.[83]

Vladimir memerintahkan agar semua berhala pagan dihancurkan. Orang-orang didesak untuk meninggalkan Paganisme dimana mereka memeluk iman Ortodoks dan menerima Baptisan pada tahun 988. Sejak tanggal ini Rusia secara resmi menjadi Kristen.[84]

1. GEREJA ORTODOKS RUSIA di INDONESIA

a. Sejarah

Kristen Orthodoks dalam catatan sejarah disebutkan bahwa pada masa lampau para missionaris Kristen Ortodoks dengan aliran yang dibawa dari Syria sudah menginjak bumi Indonesia kurang lebih pada abad ke 7-8 masehi di pulau Sumatra, mereka melakukan sejumlah pengajaran injil kepada masyarakat pribumi kala itu hingga para presbiter yang berasal dari Antiokhia tersebut hilang jejak sejarahnya dan kemungkinan mereka hanya melakukan pengajaran di daerah tersebut sampai tutup usia. Kemungkinan terbesar juga akibat terisolasinya wilayah yang kurang terjangkau oleh geografi dunia kekristenan Ortodoks kemudian misi penginjilan terhenti hingga saat itu juga.[85]

Kedatangan Ortodoks di Indonesia terkait dengan Paroki Emigre Rusia sejak awal tahun 1920-an hingga akhir tahun 1950-an di pulau Jawa yakni Bandung dan (Batavia) Sekarang Jakarta, Para imigran tersebut telah

[83] Saint Tikhon's Orthodox Theological Seminary: History of the Orthodox Church.
[84] Ibid.
[85] Nicolai Tolmachev, Russkiymir Foundation : Othodoks Church in Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggalkan Tiongkok dan berada di bawah yurisdiksi keuskupan Harbin. Paroki-paroki tersebut dikucilkan dan kristenisasi Orthodoks gagal dilaksanakn.[86]

b. Gereja Orthodoks Indonesia (GOI)

Kristen Ortodoks di Indonesia saat ini berada di bawah organisasi bernama GOI (Gereja Ortodoks Indonesia) yakni organisasi yang berasal dari parorki-parorki yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia, mulai dari Jawa, Sumatera, Bali, Sulawesi, Timor, dan Papua, dengan lebih dari 2000 penganut. Organisai yang didirikan oleh Bambang Dwi Byantoro atau lebih di kenal sebagai Romo Daniel di tahun 1991 Gereja Orthodoks yang dibawa nya telah disahkan oleh pemerintah dengan nama: "Gereja Orthodox Indonesia", dibawah pengawasan Dirjen Bimas Kristen dari Departeman agama RI, dengan keputusan No: 189/th.1991,[87] Organisasi ini berdiri dibawah pengawasan Keuskupang agung Australia dan Selandia Baru oleh ROCOR (Russian Ortodox Church Outside Russia) New York yakni lembaga yang menaungi Kristen ortodoks Russia di luar Russia.[88] hingga tahun 2020 dan saat ini beralih dibawah kendali adminisrtasi langsung dari Moskow melalui patriakhan di bawah keuskupan Singapura dan asia tenggara, berbeda dengan ROCOR yang berpusat di New York.[89]

---

[86] Nicolai Tolmachev, Russkiymir Foundation : Othodoks Church in Indonesia
[87] Lufiani Lestai, Skripsi, *Studi Tentang Kristen Ortodoks Yunani Di Surabaya*, UINSA, Surabaya, 2018. http://digilib.uinsby.ac.id/23086/ , diakses pada 2 Januari 2021, Pukul 23.48 WIB.
[88] Nicolai Tolmachev.
[89] Romo Irenaios Wiwit BP, Wawancara : Gresik 02 Mei 2020. Pukul 16.51 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gereja Orthodoks Rusia St. Serafim Sarov di Perumahan Kota Damai, Kedamean, Gresik. Persatuan Gereja Indonesi (PGI) wilayah Jawa Timur memiliki status gereja yang belum bisa masuk kedalam persatuan gereja Indonesia karena terbatasnya jumlah jemaat yang masih belum memenuhi syarat untuk bergabung dengan PGIW Jatim. Hal ini menyebabkan Gereja Orthodoks Rusia masih dibawah naungan struktur GOI.

Tetapi, dengan kerukunan jemaat yang mau bergotong royong untuk memajukan gereja menjadi kemungkinan besar bahwa jemaat gereja akan menjadi lebih banyak dan memenuhi syarat tersebut. Karna terdapat pemuka agama berfungsi sebagai *gembala* bagi pengikutnya dan bagaimana pemuka agama tersebut memilih ajaran yang dipakai. Imam sebagai pemimpin agama dapat menempatkan agama dalam konteks universal secara simbolik yang berfungsi untuk "meletakkan segala sesuatu pada tempatnya" dan membantu setiap orang untuk "kembali ke realitas" kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. GEREJA KRISTEN ORTHODOKS RUSIA PONDOK SERAFIM SAROV

a. Sejarah awal

Gambar 3.1

Sumber: Foto Santo Serafim

Berdirinya Gereja Orthodoks Rusia di Perumahan Kota Damai Kedamean Gresik adalah tak luput dari peran penting Bapak Irenaios Wiwit BP selaku Romo dari Gereja Orthodoks Russia yang mengayomi salah satu Gereja yang tersebar di Wilayah Jawa Timur yakni diantaranya pertama Gereja Orthodoks Paroki Js. Iona Manchuria di Sukolilo Surabaya, kedua Gereja Orthodoks Paroki Wafatnya Sang Theotokos di Mager Sari Mojokerto, ketiga Parokia Js.Cosmas Gereja Orthodoks Indonesia di kedung kendang Malang, dan terahir Gereja Orthodoks Pondok Serafim Sarov di Kedamean Gresik, yang mana nama gereja tersebut diambil dari santo serafin sarov.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.2

Sumber: gereja Ortodoks Rusia bagian luar

Pada tahun 2007 Gereja ini bukan merupakan sebuah gereja utuh namun sebuah rumah kecil perumahan yang di desain seadanya dengan perlengkapan seadanya untuk sarana ibadah dengan keluarga, mula lokasi berada di bagian pojok namun masih di Gang yang sama kemudian pindah ke lokasi saat ini, bertambah juga jumblah pengikut dan juga simpatisan kemudian dengan kegigihan Bapak Irenaios dan juga niat dari para jemaat, Gereja ini mulai direnovasi hingga interior benar-benar memadai sebagai fungsi utuh sebuah gereja.

b. Legalitas Bangunan

Secara tersurat terkait perizinan Gereja ini dari Kabupaten Gresik belum turun, namun secara tersirat gereja ini sudah di akui oleh Pemkab Gresik maupun Pemprov Jatim, karenanya adanya gereja ini juga tak lepas dari peran Bapak Irenaios Wiwit BP selaku Romo Gereja Orthodoks yang dimana keberadaan nya juga sekaligus membawa nama Gerejanya. Dengan demikian Gereja orthodoks yang berlokasi di Jalan Bugenvil V nomor 5, Perumahan kota Damai, Kedamean, Gresik telah diakui secara tersirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Struktur Hirarki

- Patriakh Moscow Rusia
- Keuskupan Agung Singapura
- Uskup Jakarta Wakil Keuskupan Singapura Untuk Indonesia
- Parokia Gresik Jawa Timur St. Serafim Sarov
- Imam St. Serafim Sarov (Penasehat atau Pembina)
- Ketua Paroki – Wakil Ketua Paroki – Sekretaris – Bendahara – Koordinator Umum[90]

d. Anggota Jemaat

Jumlah Jemaat di Gereja Orthodoks Pondok Serafim Sarov terbilang masih sedikit yakni di sekitar 50 jemaat karena lokasinya yang terbilang berada di antara pemukiman Muslim, namun angka tersebut terbilang cukup sebagai berdirinya gereja di tengah mayoritas Muslim di Perumahan Kota Damai, untuk jemaatnya pun terbilang berfarian mulai dari Kecamatan Kedamean sendiri bahkan dari luar Kecamatan.[91]

e. Peta Dakwah Gereja Orthodoks Russia Di Gresik

Dalam ajaran kekristenan dikenal dengan istilah misi penginjilan, Kata penginjil berasal dari kata Yunani Koine *εὐαγγέλιον* (diterjemahkan sebagai euangelion) melalui bahasa Latin *evangelium*, seperti yang digunakan dalam judul kanonik dari Empat Injil yang dikaitkan dengan Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes (juga dikenal sebagai Empat Penginjil). Akan

[90] Romo Irenaios Wiwit BP, Wawancara : Gresik 15 Januari 2021.
[91] Romo Irenaios Wiwit BP, Wawancara : Gresik 11 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi dalam ajaran ini Kristen Orthodoks Rusia di Kabupaten Gresik tidak melakukan hal demikian seperti kebanyakan yang di terapkan oleh pemuka agama lain.

f. Fungsi Pemuka Agama

Secara umum, istilah gembala mengacu pada seseorang yang bertanggung jawab dan bertanggung jawab atas produksi ternak. Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan gembala sebagai pemandu dan penjaga kawanan.[92] Sebagaimana peran Imam sebagai Gembala maka imam akanmemberikan pelayanan atau doktrin doktrin untuk menenagkan masalah.

Pemuka Agama bukan hanya seorang gembala dan hanya memberitakan Injil, tetapi juga mendidik, mengajar jemaat efektif, kreatif, inovatif dan dinamis serta memberikan pelatihan aktif, kreatif, efisien dan menyenangkan. Dengan Pendidikan dogma-dogma tersebut menjadikan pertumbuhan rohani gereja.

Pemuka agama sebagai peran penting dalam mengajar umat paroki. Tentu saja pelatihan sedang berlangsung akan mempengaruhi pertumbuhan spiritual jemaat, dengan mengatakan hal tersebut sebagia pengalaman spiritual yang penuh berkah dan kegembiraan harus dibagikan orang lain sehingga mereka merasakan cinta yang kita rasakan. Bukti ini itu adalah

[92] Suharso dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang, Widya Karya, 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil dari pertumbuhan spiritual kongregasi yang ingin mereka bagikan orang lain.[93]

Point utama yang di utamakan oleh pemuka agama ini adalah fokus kepada pelayanan publik seperti ikut serta dalam upaya perdamaian antar umat beragama dengan ikutserta dalam berbagai macam komunitas yang bergerak di bidang perdamaian di Kabupaten Gresik seperti menjadi anggota BAMAG (Badan Musyawarah Antar Gereja) Gresik sebagai Penasehat maupun di skala Provinsi. [94]

[93] Arozatulo Telaumbanua, *Jurnal, Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat*, Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat, 2019.
[94] Romo Irenaios Wiwit BP, Wawancara : Gresik 27 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. **Keeadaan Geografis**

Lokasi perumahan kota damai terletak di wilayah Desa Banyu Urip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, Perumahan ini terletak di wilayah geografis dengan dataran tinggi yang dimana perumahan ini juga terletak dengan batas wilayah sebelah utara dengan Desa Karang Andong, 4,3 km dari Pintu Tol Mojokerto-Surabaya, 3,5 km dari Polsek Kedamean, 3,6 km dari Kantor Kecamatan Kedamean, juga sebelah utara dan Timur yang lokasinya tak jauh dari perkampungan warga Kedamean itu sendiri , area industri dan lahan pertanian, sehingga lokasi perumahan ini dibilang cukup ramai dengan kegiatan masyarakat. Dalam hal ini disimpulkan lokasi Perumahan Kota Damai bukan berada di wilayah yang terisolasi, namun berada di wilayah yang cukup dibilang menyatu dengan masyarakat semi modern, yakni masyarakat semi perkotaan dengan Sebagian masyarakat yag masih melakukan kegiatan di lahan pertanian dan Industrial.

C. **Keadaan Demografi**

Kabupaten Gresik terletak di barat laut ibu kota provinsi. Jawa Timur (Surabaya) dengan luas 1.191,25 sq. Km. ± 140 kilometer persegi pantai. Secara geografis wilayah Kabupaten Gresik terletak di antara 112o - 113o BT dan 7o - 8 Tentang Lintang Selatan. Wilayahnya sendiri dataran rendah 2-12 meter di atas permukaan air laut, kecuali di wilayah Panchen, yang berada 25 meter di atas permukaan laut. permukaan laut. Gresik memiliki luas 1.191,25 km^2.

Kabupaten Gresik habis dibagi 18 Kecamatan ini terdiri dari 330 desa dan 26 kecamatan, dan salahsatunya ialah Kecamatan Kedamean yakni dilintasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa sungai / kali, namun jika Sungai-sungai ini akan mengering pada musim kemarau. Selain itu, di area tersebut Ada banyak tambak / telaga aktif di kecamatan Kedamean. sebagai penampung air hujan yang dimanfaatkan warga untuk memenuhi kebutuhan air bersih setiap hari terutama pada musim hujan, Pada umumnya relief Kecamatan Kedamean berbentuk dataran tinggi ada beberapa tempat relevansinya berfluktuasi, tetapi perbedaannya tidak terlalu signifikan tinggi dengan batas wilayah.[95]

(a). Batas Wilayah:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Menganti
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Wringin Anom
3. Sebelah Timur : Kecamatan Driyorejo
4. Sebeah Barat : Kecamatan Dawar Blandong (Mojokerto)

(b). Luas Wilayah:

Tanah Sawah	: 3 346,40 Ha
Pekarangan	: 762,50 Ha
Kebun	: 2 245,20 Ha
Lainnya	: 241, 20 Ha
Jumlah	: 6 595, 30 Ha

Dengan ketinggian daerah diatas ±11 Meter diatas permukaan laut

[95] Website, SIPPA CIPTAKARYA, *Kabupaten Gresik*, https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiNzr6gxZruAhXDSH0KHbxzB5QQFjAAegQIAhAC&url=http%3A%2F%2Fsippa.ciptakarya.pu.go.id%2Fsippa_online%2F&usg=AOvVaw2MI0l6wdORF2y--2rBo0kJ , diakses pada 14 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munculnya budaya Islam dan budaya komersial yang tinggi membuatnya berhasil Gresik sebagai kota perdagangan utama seiring dengan perkembangannya kota pelabuhan Surabaya. Area perencanaan Ternyata masih ada sektor pertanian yang cukup besar disini. Sektor agrarian menempati urutan ketiga yaitu sebesar 9,30% pada tahun 2004. Budaya penduduk daerah Kedamean sangat dipengaruhi oleh sistem kepercayaan / agama mulai dari Islam, Kristen, Hindu, dan aliran kepercayaan lainnya menjadikan kecamatan Kedamean sebagai percontohan wilayah yang harmonis.[96]

D. **Keadaan Ekonomi**

Gambaran umum kondisi masyarakat yang berada di Perumahan kota Damai yakni dengan perekonomian masyarakat menengah keatas sekitar 70% dan masyarakat dengan ekonomi menegah ketatas sekitar 30% hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi bentuk fisik rumah warga di lingkungan kompleks perumahan yang masih dalam wujud asli rumah hunian yang tidak di renovasi cukup dominan dan Sebagian lain dengan bentuk fisik yang sudah direnovasi.

Struktur jalan yang ada di perumahan Kota Damai ini dapat dibilang kurang terurus dengan kondisi jalan utama satu arah yang memiliki cukup banyak lubang pada jalan aspal tersebut, namun dalam jalan dua arah yang lebih mengarah ke area pemukiman berbeda, yakni dengan kondisi jalan paving yang masih di rawat baik oleh warga.

[96] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. **Keadaan Sosial Budaya**

Harmonisasi yang tergambar di dalam lingkungan perumahan kota dami dapat dibilang harmonis, hal ini dapat dilihat saat hari minggu para warga berbondong-bondong untuk keja bakti membersihkan area jalan utama satu arah dengan sanggat antusias, dengan jumlah penganut agama di Desa Kedamean, Kecamatan Kedamean tahun 2020 sebanyak:

Islam	: 6123
Protestan	: 20
Katolik	: 17
Hindu	: 0
Buddha	: 0
Lainnya	: 4

F. **Keadaan Sosial Keagamaan**

Harmonisasi ini juga terlihat pada berdirinya rumah ibadah yang berdekatan, antara Mushollah Al-Isroq, Gereja Orthodoks Pondok Serafim Sarov, dan Gereja Pantekosta GPDI Ekklesia, yang berada di Komplek Bougenvil dengan jarak yang cukup dekat. Dengan data jumlah rumah ibadah yang terdaftar di Desa Kedamean, Kecamatan Kedamean tahun 2020 yakni:

Masjid	: 4
Mushollah	: 17
Gereja Katolik	: 0
Gereja Protestant	: 0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Vihara : 0

Pura : 0[97]

Data diatas adalah data Rumah ibadah yang telah di perbaharui oleh pemerintah, selanjutnya diluar data tersebut adalah belum mendapatkan izin pendirian bangunan.

[97] Website, GresikKab.co.id, https://gresikkab.go.id/statistik/statistik-kecamatan-kedamean-dalam-angka/ diakses pada 17 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
ANALISIS DATA

A. Penganut Gereja Ortodoks Di Perumahan Kota Damai Gresik Dalam Merawat Kerukunan Antar Agama Di Lingkungannya

Dalam merawat kerukunan antar umat beragama, para penganut Kristen Orthodoks Rusia membaur dengan masyarakat beragama lainnya dengan hal demikian mejadikan adanya korelasi hubungan antara Religiulitas dengan Humanisme menurut Nasr karena nya tanpa adanya unsur agama manusia tidak akan memiliki rasa humanism yang nantinya masyarakat yang rukun sebagai pribadi dan pemeliharaan nilai-nilai kemanusiaan hanya mungkin jika itu ada kerukunan dengan tatanan alam dan spiritual dan menghormati realitas sebagai manusia super.

Mereka atas dasar humanisme menjadikan dasar untuk melakukan hal gotong-royong, saling peduli, seperti membangun rumah ibadah, dan kegiatan sosial lainnya. Salah satu jemaat bernama Bpk. Ignatius 77 Tahun mengaku adalah seorang jemaat Kristen orthodoks yang sanggat suka membantu dalam hal gotong royong, sikap humanisme tersebut adalah benar adanya berdasarkan ajaran-ajaran dari sikap reliulitas untuk menjadikan humanisme, beliau mengaku telah berpartisipasi dalam pembanguna Masjid di lokasi kediaman beliau, beliau adalah salahsatu jemaat yang berasal dari luar Kedamean, tepatnya dari Kecamatan Driyorejo Desa Cangkir.

Beliau memaparkan bagaimana sikap humanisme tersebut muncul dikarenakan adanya ajaran dari agamanya, beliau berkata bahwa “Allah adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasih" dengan dasar itulah beliau memegang prinsip untuk saling mengasihi dalam hidup berdampingan, di umurnya yang sepuh, beliau aktif menghadiri setiap kegiatan sosial, beliau mengaku bahwa dengan sikapnya yang terbuka dengan jati diri menjadi minoritas di lingkungannya beliau merasa hal tersebut justru menjadikan lingkungan yang harmonis, tidak ada unsur pemaksaan semua mengetahui jati diri beliau sebagai penganut Kristen Orthodoks.[98]

Dengan demikian konsep Humanisme Nasr tentang bagaimana menjadi manusia super adalah berkat dari sikap religiusitas yang didalamnya berisi dogma dogma agama untuk menjadikan konsep humanisme, dengan sendirinya humanisme akan meghasilkan keharmonisan antara umat beragama, dan Ketika ada umat beragama yang tidak bersikap humanisme adalah bukan sebab dari apakah konsep religiusitas nya yang bersalah akan tetapi bagaimana pribadi tersebut atau sejauh mana pribadi tersebut dalam memaknai dogma-dogma yang ada di dalam agama.

Kerukunan umat beragama juga dapat tercipta dengan konsep yang di gagas oleh Mukhti ali, dengan cara Dialog seseorang akan mendapatkan perlakuan yang berbeda Ketika mereka saling curiga tanpa pernah melakukan berdialog, Mukhti Ali memaparkan kosep dialog yakni karena dirasa dialog adalah sebagai salahsatu cara demi terciptanya kerukunan umat beragama karena dialog antar umat beragama tidak dimaksudkan untuk mencari titik lemah, siapa yang kalah atau mengalahkan dengan lawan dialog atau lawan bicara, konsep tesebut menjadi mungkin karena dalam dialog ada tahapan dimana seseorang harus *Agree in*

[98] Ignatius, Wawancara : Gresik 27 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disagreement melalui tahapan tersebut seseorang akan menjadi tahu bagaimana konsep menjadi humanisme yang sesungguhnya yakni mensetujui akan banyaknya keberagaman.

Berdialog juga menghasilkan sikap kepercayaan dengan orang lain, salahsatu jemaat di Gereja Santa Serafim Sarov Bapak Abramius 80 tahun yang bekerja sebagai penjaga Klinik Al'Mubarok milik Seorang Muslim yang mempercayakan beliau untuk menjadi salahsatu pegawai di usahanya tersebut, beliau berkata bahwa "*Jangan sampai perkataan saya tidak membawa berkah*" [99] dengan sikap berhati-hati dalam berkomunikasi hal tesebut sesuai dengan *Reconception* menutut Mukhti Ali, dengan mempertimbangkan kembali agama nya sendiri dalam menghadapi dengan lawan bicara pemeluk agam lain, seseorang akan memikirkan efek sampng yang ia timbukan ketia ia berkaca pada apa agama yang dibawanya menjadi baik ketia ia bersikap baik dan berhati-hati untuk kemudian menjadi cerminan antara sikap dan ajaran agama yang di peluk.

B. Ajaran Gereja Gereja Ortodoks dalam Merawat Kerukunan Antar Agama

Dalam merawat kerukunan umat beragama pemuka agama akan memberikan dogma dogma yang di yakininya untuk menjaga keutuhan jemaatnya dan memberikan ketenangan jiwa, sebagaimana dalam fungsinya para pemuka agama adalah *Gembala* bagi pengikutnya, maka dengan itu peran penting sebagai kunci mengajarkan para jemaat untuk merawat kerukunan umat beragama ialah tak luput dari peran sang Imam.

[99] Abrahamius, Wawancara : Gresik 27 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam struktur hirarki yang ada di dalam Gereja St. Serafim Sarov, Imam adalam pimpinan tertinggi sebagai pengatur kebijakan dalam gereja, menurut Romo Irenaios Wiwit BP selanjutnya di panggil Romo Irenaios, beliau memegang prinsip dari Matius 5:44-48 yang berbunyi " *Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak c Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar. Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? e Bukankah pemungut cukai juga berbuat demikian? Dan apabila kamu hanya memberi salam kepada saudara-saudaramu saja, apakah lebihnya dari pada perbuatan orang lain? Bukankah orang yang tidak mengenal Allah pun berbuat demikian? Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna".*[100] Dengan ayat itu beliau memaparkan bagaimana ia sebagai imam untuk mengajarkan dogma-dogma kasih kepada jemaatnya.[101]

Berdasarkan teori Karl F. Hallencreutz dan Eric J. Sharp yang di promotori oleh Alan Race, tentang Tipologi Tripolar bahwasanya Inklusifme adalah beranggapan adanya kebenaran diluar Gereja, Romo Irenaios bersikap Inklusifme yang menjadikan agamanya tidak menjadi agama yang Esklusif, hal tersebut pernah beliau paparkan bahwasanya kita semua adalah berasal dari satu yang sama.[102]

---

[100] Biebel, Matius, 5:44-48
[101] Romo Irenaios Wiwit BP, Wawancara : Gresik 27 Desember 2020.
[102] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan hal demikian perilaku toleransi dan dialog menjadi mungkin karena dogma-dogma keterbukaan dengan agama lain menjadi mungkin.

C. Respon Masyarakat Terhadap Penganut Gereja Ortodoks di Perumahan Kota Damai Gresik

Pandangan masyarakat di Kawasan Perumahan Kota Damai dengan mayoritas muslim di dalamnya yakni dengan pendapat Schumann adanya *Dimensi praktis sosial* keterbukaan menerima secara empatik keberadaan dan aktivitas penganut agama lain yakni baik Kristen Orthodoks maupun lainnya, karenanya sebagai agama mayoritas sikap pada dimensi toleransi tersebut memunculkan dimensi raktis sosial, dengan komitmen menjadi manusia sesungguhnya atas dasar dasar religiulitas cara mencapai humanisme menurut Nasr.

Dalam melakukannya salahsatu masyarakat di sekitar Gereja tersebut Remaja bernama Abdi 27 tahun yang mengaku bahwasanya ia mengetahui status keberadaan penganut gereja Kristen Orthodoks beserta aktifitasnya di lingkunan tersebut bukan menjadi masalah, bahkan ia memaparkan status nya di lingkungan tersebut terbilang penghuni baru di bandingkan dengan lamanya berdiri Gereja tersebut.[103] Abdi mengatakan bahwa keberadaan keberagaman disini adalah ditinjukan adanya dua gereja dengan lokasi yang berdekatan dengan Mushollah Al Isroq.

Pendapat yang sama juga disampaikan Bapak Ahmad warga yang juga bermukim di lokasi tersebut bahwasanya keberadaan gereja tersebut ada karena status pembangunan yang ada terlebih dahulu ketimbang kedatangan mereka di

[103] Abdi, Wawancara : Gresik 16 Agustus 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sana, Imam disana juga pernah menjabat sebagai Ketua RT di lingkungan tersebut jadi wajar apabila keberadaan nya dapat diketahui publik karena sebagai manusia religius dimana setiap orang memiliki hak untuk memilih yang berbeda-beda Iman, menjadi prinsip dasar dalam membangun kesatuan, kerukunan, dan masyarakat yang beradab.[104]

Konsep atas respon masyarakat sekitar terkait keberadaan Gereja orthodokstidak menjadikanya sebagai masalah, karena keberagaman di lingkungan perumahan tersebut memang sudah biasa, bukti bahwa di dirikannya Gereja Pantekosta yang di kelola oleh Bapak Fahri selaku pimpinan Gereja Pantekosta adalah bentuk penerimaan keberagaman di lingkungan tersebut, Ahmad berkata bahwasanya ia tahu betul keberagama di lingkungannya dan tidak pernah ada masalah dengan kegiatan yang mereka adakan.[105]

Komponen Toleransi Raphael dengan *Power or authority* juga sebaai alasan diterimanya keberadaan Gereja Orthodoks tersebut, Raphael menjelaskan bahwasanya konsep toleransi yang demikian menjadikan adanya kemungkinan bahwa adanya kekuasaan atau kewenangan untuk membatasi perilaku yang mengganggu. Terlebih status Imam Gereja tersebut pernah menjadi Ketua RT dengan hal tersebut tidak menutup kemungkinan atas jabatan untuk memiliki wewenang mengatur lingkungan adalah hal yang tidak mustahil.

Hubunganya dengan hal tersebut menurut konsep Humanisme Nasr yakni respon masyarakat juga didasari Religiulitas dari agamanya yakni Islam yang

[104] Ahmad, Wawancara : Gresik 16 Agustus 2020.
[105] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinamakan *Tasâmuh* yakni konsep Toleransi yang di ajarkan dalam Islam. Hal tersebut mengkonstruk atas Dogma-dogma agama untuk menjadi pribadi humanisme atau manusia super. Bukan dengan berdialog namun sikap untuk membiarkan adanya perbedaan bila mengacu pada dasar-dasar *Tasâmuh* untuk tidak mencampuri urusan agama lain, mengembangkan *Tasâmuh* dalam hidup berdampingan dengan umat beragama lain adalah aspek yang menunjukkan bahwa Islam mengedepankan kemanusiaan universal dan kehidupan yang harmonis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil penelitian di bab-bab sebelumnya, berikut penulis uraikan kembali beberapa hal sebagai kesimpulan dari penelitian ini.

1. Gereja Orthodoks Rusia St. Serafim Sarov di Perumahan Kota Damai, Kedamean, Gresik memiliki ajaran terkait membangun kerukunan antar umat agama, Hal itu terdapat pada kunci utama dimana para pemuka agama berfungsi sebagai *gembala* bagi pengikutnya dan bagaimana pemuka agama tersebut memilih ajaran yang dipakai (dimana dan kemana para pemuka agama tersebut berada).Imam ibarat cermin dari gereja, dimana ketika seseorang melihat Imam jemaat berarti iajuga melihat keberadaan Gereja. Imam sebagai pemimpin agama dapat menempatkan agama dalam konteks universal secara simbolik yang berfungsi untuk "meletakkan segala sesuatu pada tempatnya" dan membantu setiap orang untuk "kembali ke realitas" kehidupan sehari-hari.

   Dengan demikian, untuk mengetahui keberadaan gereja ortodoks kita bisa melihatnya dari keberadaan seorang imam. Oleh karena itu para pemuka agama harus cermat dan lebih bagaimana mereka memilih teladan yang akan di ajarkan kepada para jemaatnya, kitab, dan ayat apakah yang dijadikan dasar ajaran Gereja,yang di kemudian hari menjadi doktrin kepada jemaatnya. Dalam konteks ini, Gereja Orthodoks Rusia St. Serafim Sarov memakai Matius 5:44-48 sebagai dasar ajaran terkait bagaimana membangun kerukunan antar umat agama. Pemilihan ini sangat mementukan arah kedepan bagaimana,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implementasi sebuah agama yang di bawa oleh paran pemuka agama dijalankan.Hal tersebut sesuai dengan teori yang digagas oleh Mukti Ali tentang dialog. Kelima teori Mukti Ali tampak berkesinambungan dengan kondisi Gereja Ortodoks: sinkretisme, *reconception*, sintesis, penggantian, dan agree in disagreement. Melalui sinkretisme,sudut pandang penelitian ini ingin menegaskan bahwa pada dasarnya semua agama adalah sinkretis, yakni bahwa semua tindakan harus dianggap sebagai manifestasi dari "eksistensi primordial" (materi) yang memancar dari "cahaya primordial" berasal dari apa yang satu. Kristen Orthodoks Rusia (GOR) merasa bahwa apa yang di hadapinya adalah saudara dalam kosmos, agama islam dianggap adalah berasal dari satu kesatuan yang berbeda pancaran cahaya. Meski tata ibadah GOR hampir sama dengan Islam, karena konsep Ortodoks yang berarti *lurus*, namun pemikiran Mukhti Ali menyatakan harus ada garis pemisah antara Kristem dan Islam, sehingga dengan demikian menjadi jelas siapa yang disembah dan untuk siapa orang itu berbakti serta mengabdi.

Dengan adanya Reconception ini menjadikan suatu ajaran agama, khususnya ajaran ortodhoks untuk lebih mempererat hubungan dengan agama lain, dengan mempertimbangkan kembali efek yang di timbulkan kepada agama atau ajaran agama yang ia bawa. Tentu dengan berpedoman pada Agree in Disagreement akan menjadikan ajaran gereja tersebut mensetujui bahwa ada kebenaran di luar gereja. Hal ini juga tidak cocok dengan ajaran Gereja Orthodoks Rusia. Dengan melihat cara hidup masyarakat yang bersifat pluralistik terhadap agama, suku, tradisi, seni budaya dan gaya hidup. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini jemaat ortodhok sudah terbiasa dengan konsep Pluralisme dalam setiap lini kehidupan, telah menjadi karakter dan realitas masyarakat itu sendiri. Dengan adanya Sarana substitusi tentu saja tidak akan mengarah pada kerukunan dalam kehidupan umat beragama, tetapi sebaliknya akan muncul intoleransi karena sarana ini akan membujuk seseorang atau sekelompok orang dengan segala cara (baik atau buruk) untuk berusaha menarik orang lain kepada agama yang dianutnya yang kemudian menjadi kontra karena "ada kebenaran di luar Gereja".

2. Ajaran gereja menjadi kunci keharmonisan, pencapaian tersebut. konsep toleransi Raphael ia mengemukakan ada 3 Komponen dalam Toleransi yakni salahsatunya *Power or authority,* dimana adanya kekuatan kendali dari tokoh tersebut dalam melakukan kehendaknya, disini imam atua tokoh agama tersebut diketahui pernah menjabat sebagai Ketua Rukun Tetangga di lingkungan nya, hal tersebut menjadi salah satu media pendukung tentang bagaimana masyarakat menyikapi seseorang bila personal tersebut sempat memiliki kendali di lingkungan yang ia tempati.

Supaya agama Kristen Ortodoks ini tidak di anggap eksklusiv maka untuk mempermudah pemahaman teologis dari jemaatnya dan lingkungan sekitarnya terutama islam tentu pemuka agama dari ortodoks haruslah bersikap *inklusiv* terhadap agama lain, karena pandangan dari tipologi tripolar kesamaan dan perbedaan cara pandang justru menjadikan umat itu plural.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

Berdasarkan data-data dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagi umat agama Kristen Ortodoks Rusia
   Umat Kristen Orthodoks Rusia di perumahan kota damai kedamean gresik meningkatkan kerukunan umat beragama atas ajaran agama yang mereka yakini dan saling toleransi antar umat beragama lainnya. Walaupun dilingkungan gresik banyak perbedaan keyakinan. Namun, tujuan ibadahnya sama yaitu sama-sama untuk mengingat tuhan serta sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas limpahan karusia dari-Nya.

2. Bagi umat agama Islam

   Umat agama islam disarankan untuk memahami dan mengetahui ajaran Kristen ortodoks rusia agar tidak mengklaim, menjustifikasi maupun menghakimi atas ajaran agama mereka yaitu Kristen ortodoks yang selama ini dianggap menyesatkan ajaran agama islam, karna dengan mengetahui dan memahami ajaran mereka tersebut justru membuat diri kita semakin menjaga toleransi antar umat beragama dan dengan perbedaan itu membuat kita saling menghargai. Untuk itu kita harus meningkatkan kualitas keimanan kita dengan mempelajari lebih dalam tentang ajagan agama kita yaitu agama islam dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Mohd Yaseen Gada, Insight Turkey, Reviewed Book, *Muslims and Crusaders: Christianity's Wars in the Middle East, 1095-1382, from the Islamic Sources*,2016

Hamidah*, Strategi Membangun Kerukunan Umat Beragama,* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, 2016.

Margaretha Margawati, *Jurnal Antropologi Indonesia : Konflik antar Agama atau Politisasi Agama?, International Symposium of Journal Antropologi Indonesia*

St Ignatus (Brianchaninov), *Baltwillinfo : мир православия - факты о православии* http://www.baltwillinfo.com/2017/mp02-17/16.html di akses pada 13 Mei 2020, Pukul 04.55 WIB

Nicolai Tolmachev, *Russkiymir Foundation : Othodoks Church in Indonesia*, https://www.russkiymir.ru/en/publications/139553/ di akses pada 27 Oktober 2019.

Mahmoud Ayoub, *Dirasat fi al-Alaqat al-Masihiyyah al-Islamiyyah, Libanon: Markaz al-Dirasat alMasihiyyah al-Islamiyyah*, 2001.

Nazmudin, *Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*, Jurnal Pemerintah dan Masyarakat Sipil, STISIP Banten Raya, 2017

Saiful Mujani*, Muslim Demokrat : Islam, Budaya Demokrasi, Dan Partisipasi Politik Di Indonesia Pasca Orde Baru*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007

Mukti Ali. *Kehidupan Beragama Dalam Proses Pembangunan Bangsa*. Bandung: Proyek Pembinaan Mental Agama.

Charles Fletcher D, Isma'il Al-Faruqi (1921-1986) and Interfaith Dialogue*: The Man, the Cholar The Participant*, Thesis Doctor of Philosophy, The Institute of Islamic Studies, Mc Gill University

Makalah, International Association for Mission Studies, *Paper for the IAMS assembly in Malaysia 2004:Christian-Muslim Dialogue In The Lebanon Contex.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lufiani Lestai, Skripsi, *Studi Tentang Kristen Ortodoks Yunani Di Surabaya*, UINSA, Surabaya, 2018. http://digilib.uinsby.ac.id/23086/

Andrew Martin Sharp, *Eastern Orthodox Theological And Ecclesiological Thought On Islam And Christian-Muslim Relations In The Contemporary World,* Tesis, (Birmingham: University of Birmingham 2008) https://etheses.bham.ac.uk/id/eprint/854/.

Siti Hamidah, *Agama Minoritas Ditengah Kota Studi Eksistensi Agama Baha'i Di Surabaya*,Skripsi (Surabaya:UINSA 2017) http://digilib.uinsby.ac.id/15755/.

M. Khusyaen Al-Bari'I, *Pluralisme Dan Multikulturalisme Studi Kasus Tentang Pengelolaan Keragaman Agama Di Kabupaten Gresik*, Skripsi (Surabaya:UINSA 2019) http://digilib.uinsby.ac.id/38152/2/M.%20Khusyaen%20Al-Bari%27i_E92215031.pdf.

Zulfah Nur Aini, Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa: Studi Tentang Eksistensi Saksi-Saksi Yehuwa Di Surabaya, Skripsi (Surabaya:UINSA 2019) http://digilib.uinsby.ac.id/43277/.

Radix dan Siti, Studi Kasus, Resum, Jurusan Syariah , Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019, 1. Diakses dari, https://osf.io/f8vwb/download, pada 11 Oktober 2020.

J.R. Racco, Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya (Jakarta: Grasindo, 2010)

Sumadi Suryabrata, metode Penelitian (Jakarta: Rajawali, 1987)

Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama: Sebuah Pembahasan Tentang Methodos dan Sistema*, Yogyakarta: NIDA, 1965.

Masduki, *Humanisme Sekuler Versus Humanisme Religius (Kajian Tentang Landasan Filosofis dan Upaya Menemukan Alternatif Melalui Pemikiran Seyyed Hossein Nas*r), Jurnal, UIN SUSKA Riau, 2011.

Mukti Ali, *Agama dan pembangunan di Indonesia*, Departemen agama, Jakarta, 1975

Singgih Basuki, *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali*, Yogyakarta: Suka Press, 2013.

Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* , Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Zaki, *Inclusive Society: Merajut Toleransi Berbangsa Berbasis Agama, Sosial-Ekonomi, Dan Politik Lokal*, Jurnal, STAI Yasni Muara Bungo, Jambi.

Moh. Rosyid, *Harmoni Kehidupan Sosial Beda Agama dan Aliran Di Kudus*, STAIN Kudus, 2013, Kudus.

W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1986, Jakarta.

Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, PT. Bina Ilmu, 1979, Surabaya.

Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, Kompas, 2001, Jakarta.

Avihay Dorfman, *Canadian Journal of Law & Jurisprudence: Religious Freedom,* School of Law, University of Western Ontario, 2008, https://www.cambridge.org/core/journals/canadian-journal-of-law-and-jurisprudence/article/abs/concerns-about-corrective-justice/8264990F1F3C5FBD0998F8BECEAD8760 diakses pada 10 Januari 2021

Khotimatul Husna, *40 Hadits Sahih Pedoman Membangun Toleransi*,Pustaka pesantren, 2006, Yogyakarta.

Burhanuddin , Paper, *The Fundamental Principles of Tolerance (Al Tasâmuh) Under Islamic Perspective*, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018.

Adeng Muchtar Ghazali, Artikel, *Konsep Toleransi Dalam Pendidikan Islam*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/619

Al-Quran

Ahmad Zamakhsari , Jurnal, *Teologi Agama-Agama Tipologi Tripolar; Eksklusivisme, Inklusivisme Dan Kajian Pluralisme,* Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al Marhalah Al 'Ulya Bekasi

Muhammad Farid, *Intoleransi Beragama dan Masalah Radikalisme Agama di Indonesia*, STKIP Hatta-Sjahrir Banda Naira.

Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu dalam Keragaman* , Teras, Yogyakarta. 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahmoud Ayoub, *Dirasat fi al-Alaqat al-Masihiyyah al-Islamiyyah, Libanon: Markaz al-Dirasat alMasihiyyah al-Islamiyyah*.

Zubaidi, *Islam dan Benturan Antar Peradaban*, Arr- Ruzz Media, 2007, Yogyakarta

Khaira Husin, *Peran Mukti Ali dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama di Indonesia,* Jurnal Ushuluddin, UIN SUSKA, 2014.

M. Khoiril Anwar, *Dialog Antar Umat Beragama Di Indonesia, Perspektif A.Mukti Ali*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Faisal Ismail*, Paving the way for interreligiuous dialogue, tolerance, and harmony: Following Mukhti Ali's path, Jurnal Al Jami'ah*, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, Indonesia, https://aljamiah.or.id/index.php/AJIS/article/view/140/77 diakses pada 6 Februari 2021.

Ahmad Faizuddin bin Ramli, dkk, *Dialog Antara Agama Menurut Perspektif Islam*, Usuluddin dan Falsafah, Fakulti Pengajian Islam, 2015, Universiti Kebangsaan Malaysia.

Alexey Yudin, Artikel, *БЕЗ ОБЯЗАТЕЛЬСТВ, НО С НАДЕЖДОЙ: МЕЖКОНФЕССИОНАЛЬНЫЙ ДИАЛОГ,* https://globalaffairs.ru/articles/bez-obyazatelstv-no-s-nadezhdoj-mezhkonfessionalnyj-dialog/ diakses pada 27 Desember 2020

Patriark Peter, *Address at the 12th International Meeting of "People and Religions",* Orthodox Research Institute, 1998.

Website, SIPPA CIPTAKARYA*, Kabupaten Gresik*, https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiNzr6gxZruAhXDSH0KHbxzB5QQFjAAegQIAhAC&url=http%3A%2F%2Fsippa.ciptakarya.pu.go.id%2Fsippa_online%2F&usg=AOvVaw2MI0l6wdORF2y--2rBo0kJ , diakses pada 14 Januari 2021.

Website, GresikKab.co.id, https://gresikkab.go.id/statistik/statistik-kecamatan-kedamean-dalam-angka/ diakses pada 17 Januari 2021.

Artikel, Saint Tikhon's Orthodox Theological Seminary: *History of the Orthodox Church,* https://www.stots.edu/article/A+History+of+the+Orthodox+Church diakses pada 3 Januari 2021.

Romo Irenaios Wiwit BP, Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artikel, Countrystudies.us, The Russian Orthodox Church - Country Studies, http://countrystudies.us/russia/38.htm ,diakses pada 19 Januari 2021.

Artikel, Warfields.ru, Княгиня Ольга: краткая биография и интересные факты из жизни. Великая княгиня ольга, https://warfields.ru/semya/knyaginya-olga-kratkaya-biografiya-i-interesnye-fakty-iz-zhizni-velikaya/ , diakses pada 17 Januari 2021

Suharso dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang, Widya Karya, 2011

Arozatulo Telaumbanua*, Jurnal, Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat*, Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat, 2019.

Ignatius, Wawancara

Abrahamius, Wawancara

Biebel

Abdi, Wawancara

Ahmad, Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id